

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM SARJANA**



**SKRIPSI**

**EVALUASI PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA  
DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**



**OLEH:**

**ANDI TAUFIQ YUSUF  
E211 08 264**

Digunakan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial dalam Bidang Ilmu Administrasi

**Makassar, 2012**



UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM SARJANA

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI



Nama : **ANDI TAUFIQ YUSUF**  
NPM : **E211 08 264**  
Program Studi : **Ilmu Administrasi Negara**  
Judul : **Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Universitas Hasanuddin**

telah diperiksa oleh Ketua Program Sarjana dan Pembimbing serta dinyatakan layak untuk diajukan ke Sidang Tugas Karya Akhir Program Sarjana Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Makassar, 11 Mei 2012

Menyetujui;

Pembimbing I

Prof. Dr. Sangkala, MA

NIP. 19631111 199103 1 002

Pembimbing II

Dr. Alwi, Msi

NIP. 19631015 198903 1 006

Mengetahui;

Ketua Jurusan Ilmu Administrasi

  
Prof. Dr. Sangkala, MA  
NIP. 19631111 199103 1 002

UNIVERSITAS HASANUDDIN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI  
PROGRAM SARJANA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penulis : ANDI TAUFIQ YUSUF  
NIM : E211 08 264  
Program Studi : ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
Judul Skripsi : Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)  
di Universitas Hasanuddin

Telah dipertahankan dihadapan sidang Penguji Skripsi Program Sarjana  
Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Hasanuddin pada hari Selasa , tanggal 22 Mei 2012.

Dewan Penguji Skripsi,

Ketua : Prof. Dr. Sangkala, MA (.....)

Sekretaris : Dr. Alwi, Msi (.....)

Anggota : Prof. Dr. Haselman, M.Si. (.....)

Dr. Atta Irene Allorante, M.Si (.....)

Dr. Dra. Hj. Gita Susanti, M.Si (.....)



## ABSTRAK

**ANDI TAUFIQ YUSUF.** *Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Hasanuddin.xiii+100+13+6+23 (1989-2010).* (dibimbing oleh Alwi dan Sangkala).

Padat tahun 2007 angka pengangguran mencapai 10 juta orang lebih, turun sedikit pada tahun 2009 menjadi 9,2 juta orang. Kondisi tersebut di atas didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini kemungkinan disebabkan system pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan (wirausaha). Untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Hasanuddin dan mengevaluasi program tersebut dengan menggunakan metode CIPP yang dikembangkan oleh **Stufflebeam:1971** untuk menilai apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan atau tidak. Penelitian ini berfokus pada hasil (outcome) program sehingga peserta yang diteliti adalah peserta PMW angkatan tahun 2009.

Hasilnya Jika merujuk pada keseluruhan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh Dikti, maka terlihat bahwa tingkat pencapaiannya sangat rendah dan dapat dikatakan bahwa program ini **tidak berhasil**. Namun demikian kami tidak menyarankan agar PMW ini dihentikan mengingat tujuan dan fungsinya sangatlah strategis dalam mendorong kemajuan bangsa. Penelitian menemukan bahwa ketidakberhasilan program bukan karena kekurangan dalam hal implementasi program tapi ketidaksesuaian model dari PMW itu sendiri dalam mencapai hasil yang diinginkan sehingga perlu dikembangkan model baru.

**Keywords:** Perogram Mahasiswa Wirausaha (PMW), Evaluasi CIPP.

## ABSTRACT

**ANDI TAUFIQ YUSUF.** *The Evaluation of Student Entrepreneur Program in Hasanuddin University* .xiii+100+13+6+23 (1989-2010). (Supervised by Alwi and Sangkala).

At the year of 2007th the unemployment rate of Indonesia reach the rate of 10 million people, then decrease a little bit at 9,2 million people on 2009th. That condition worst by the fact that most of the fresh bachelor graduate prefer to be a job seeker than a job creator. This circumstance possibly caused by the recent educational system that focus on how to create a good employee than a good employer (entrepreneur). To internalized an entrepreneurial sense into the student, Dikti then create Student Entrepreneurial Program (*Program Mahasiswa Wirausaha*) to overcome this issue.

The Research aims to seek the succes rate of the *Program Mahasiswa Wirausaha* at the *Hasanuddin University* and evaluating the program with **CIPP method by Stufflebeam:1971** to give an assessment then judge the probability to continue this program or not. The research focus on the outcome of the program therefore the we put the 2009th PMW participant as the subject for interview.

The result, if we use the official Dikti's indicator, shown that the success rate of this program was relatively low, to be conclusive it was **fail**. The failure was not in the implementation but more in the model of the program. Even tough consider by the importance of the program, we recommend not to stop the program but continue by remodeling it.

**Keywords:** Perogram Mahasiswa Wirausaha (PMW), Evaluasi CIPP.

## DAFTAR ISI



LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1. Konsep Evaluasi Program .....	7
2.1.2. Pendekatan Evaluasi Berorientasi Pencapaian Program .....	12
2.1.3. Dimensi Evaluasi Program.....	13
2.2. Konsep Program.....	14
2.3. Konsep dan Teori Kewirausahaan .....	15
2.3.1. Karakteristik Kewirausahaan.....	17
2.3.2. Sifat-sifat kewirausahaan.....	19
2.3.3. Keterampilan Wirausaha.....	22
2.4. Program Mahasiswa Wirausaha .....	25
2.4.1 Tujuan dan Manfaat Program .....	25
2.4.1.1. Tujuan.....	25
2.4.1.2. Manfaat.....	25
2.4.2. Konsep Program.....	26
2.4.2.1. Kedudukan.....	26
2.4.2.2. Mekanisme .....	27
2.4.3. Indikator Keberhasilan Program.....	28
2.4.3.1. Mahasiswa Wirausaha dan Unit Bisnis .....	29
2.4.3.2. Lembaga Pengelola Kewirausahaan Perguruan Tinggi.....	29
2.5. Kerangka Pemikiran .....	30

<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	31
3.2. Fokus Penelitian .....	32
3.2.1. Definisi Konsep.....	32
3.2.2. Definisi Operasional.....	32
3.3. Model Penelitian Evaluasi.....	34
3.4. Lokasi Penelitian .....	37
3.5. Instrumen Penelitian.....	37
3.6. Sumber Data .....	37
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.8. Analisis Data.....	39
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Program Mahasiswa Wirausaha .....	41
4.1.1. Tujuan .....	41
4.1.2. Manfaat.....	41
4.1.3. Konsep Program.....	42
4.1.3.1. Kedudukan.....	42
4.1.3.2. Mekanisme .....	42
4.1.3.3. Persyaratan bagi Mahasiswa .....	44
4.1.4. Pelaksanaan dan Pendanaan .....	45
4.1.4.1. Pelaksanaan .....	45
4.1.4.2. Skema Pembiayaan.....	46
4.1.4.3. Sifat Dana .....	47
4.1.5. Sumber Daya Manusia .....	48
4.1.6. Indikator Keberhasilan Program.....	49
4.1.7. Pelaporan, Monitoring dan Evalueasi.....	50
4.1.7.1. Tujuan Pelaporan.....	50
4.1.7.2. Jenis Pelaporan .....	51
4.1.7.3. Garis Besar dan Format Laporan.....	51
4.1.7.4. Jadwal Penyerahan Laporan.....	52
4.1.7.5. Tindak Lanjut .....	52
4.1.8. Keberlanjutan Program.....	52
4.2. Gambaran Umum Lokasi Peneletian.....	53



4.2.1. Tentang Universitas Hasanuddin .....	53
4.2.2. Kepanitiaan PMW Unhas .....	54
4.2.3. Peserta PMW Unhas .....	55
4.3. Hasil Penelitian .....	59
4.3.1. <i>Context</i> (konteks) PMW .....	57
4.3.2. <i>Input</i> (masukan) PMW .....	60
4.3.3. <i>Process</i> (proses) PMW .....	60
4.3.4. <i>Product</i> (dampak) PMW.....	76
4.4. Pembahasan.....	84
4.4.1. Isu 1: Model Seleksi Peserta Penerima Modal PMW .....	85
4.4.2. Isu 2: Model Pembinaan Kewirausahaan kepada Peserta .....	86
4.4.3. Isu 3: Eksistensi Lembaga Kewirausahaan.....	87
4.4.4. Isu 4: Efektifitas dan Efisiensi Dana PMW .....	88
4.5 Rekomendasi Model .....	89
BAB VI. KESIMPULAN .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tabel Pengangguran Terbuka.....	2
Tabel 4.1. Tabel Tahapan Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha.....	45
Tabel 4.2. Daftar Peserta Penerima Program Mahasiswa Wirausaha.....	56
Tabel 4.3 Indikator Input PMW.....	60
Tabel 4.4 Indikator Proses PMW.....	76
Tabel 4.5 Daftar Peserta Penerima PMW Periode 2009 (tak bisa dihubungi) ..	78
Tabel 4.6 Daftar Peserta Penerima PMW Periode 2009 (masih berjalan).....	79
Tabel 4.7 Daftar Peserta Penerima PMW Periode 2009 (tidak berjalan).....	79
Tabel 4.8 Daftar Kecekderungan Bisnis Peserta Penerima PMW Per 2009.....	81
Tabel 4.9. Daftar Fokus Kerja Peserta Penerima PMW Periode 2009 .....	82
Tabel 4.10 Daftar Cashflow Peserta PMW Periode 2009 yang Masih Berjalan .	83
Tabel 4.11 Indikator Keberhasilan Program pada Universitas.....	83
Tabel 4.12 Indikator Outcome PMW .....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Program Mahasiswa Wirausaha .....	28
Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 3.1. Operational Component .....	40
Skema 4.1. Model Program Mahasiswa Wirausaha .....	44
Skema 5.1. Model Kaderisasi UKM Kewirausahaan .....	92
Skema 6.1. Model Kaderisasi UKM Kewirausahaan .....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Oikos dan Nomos - asal kata serapan ekonomi, merupakan masalah fundamental negara manapun di dunia termasuk Indonesia. Begitu pentingnya hingga dia sering menjadi faktor kunci untuk mengontrol sebuah negara, sebagaimana yang pernah dikatakan seorang bankir konspirator **Nathan Rothschild** "*Berikan aku kontrol terhadap ekonomi sebuah negara, maka aku tak peduli siapa yang membuat aturan*". Indonesia adalah negeri yang sangat kaya, bahkan seorang konglomerat dari Singapura pernah berkata bahwa dunia yang butuh Indonesia bukan sebaliknya, tapi setelah 67 tahun berdaulat secara politik Indonesia belum juga berdaulat secara ekonomi.

Ada banyak masalah ekonomi di negeri ini, salah satunya adalah pengangguran, mengingat jumlah penduduk kita lebih dari 200 juta jiwa maka membahas masalah ini tentulah sangat penting. Permasalahan pengangguran merupakan permasalahan nasional yang perlu dipecahkan secara terpadu dan sinergi oleh dinas, lembaga terkait dan komponen masyarakat yang peduli. Pada tahun 2007 angka pengangguran mencapai 10 Juta orang lebih, turun sedikit pada tahun 2009 menjadi 9,2 juta orang. Dilihat dari latar belakang pendidikan berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengangguran terbuka dengan latar belakang pendidikan universitas mengalami kenaikan, yaitu tahun 2007 (Februari) berjumlah 409,8 ribu orang, tahun 2008 (Agustus) meningkat menjadi 566,5 ribu orang. Tahun 2008 (Februari) mengalami peningkatan lagi menjadi 626,2 ribu orang, tahun 2008 (Agustus) mengalami penurunan sedikit

menjadi 598,3 ribu orang dan Tahun 2009 (Februari) meningkat lagi menjadi 626,6 orang.

Salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah pengangguran lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia karena daya serap industri sebagai *end user* hanya mencapai 10% sampai 15% sehingga hampir setiap tahun terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja yang belum terserap oleh lingkungan industri. Akibatnya sekarang ini pengangguran intelektual terus mengalami peningkatan.

Tabel 1.1  
Pengangguran Terbuka\*) Berdasarkan Pendidikan Tertinggi  
yang Ditamatkan, 2007, 2008 dan 2009

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2007 (Feb)	2007 (Agst)	2008 (Feb)	2008 (Agst)	2009 (Feb)
1	Tidak / Belum Pernah Sekolah / Belum Tamat SD	666 066	532 820	528 195	547 038	2 620 049
2	Sekolah Dasar	2 753 548	2 179 792	2 216 748	2 099 968	2 054 682
3	SLTP	2 643 062	2 264 198	2 166 619	1 973 986	2 133 627
4	SMIA	3 745 035	4 070 553	3 369 959	3 812 522	1 337 586
5	Diploma I/II/III/ Akademi	330 316	397 191	519 867	362 683	486 399
6	Universitas	409 890	566 588	626 202	598 318	626 621
	Total	10 547 917	10 011 142	9 427 590	9 394 515	9 258 964

\*) Mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), 2007, 2008 dan 2009. Badan Pusat Statistik 2010.

Kondisi tersebut di atas didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini kemungkinan disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (*Entrepreneurial Activity*) yang relatif masih rendah. *Entrepreneurial Activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan

dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indeks Entrepreneurial Activity maka semakin tinggi entrepreneurship level suatu negara (Boulton dan Turner, 2005)<sup>1</sup>.

Untuk menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan agar para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan kerja, Kementerian Pendidikan Nasional telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program. Salah satu program yang telah dikembangkan adalah program Co-op (*Cooperative Education Program*) sejak tahun 1998. Kemudian, dengan tujuan untuk membentuk wirausaha melalui pendidikan tinggi, mulai tahun 2003 dikembangkan program Co-op yang memberikan kesempatan belajar bekerja secara terpadu pada UKM. Sampai dengan tahun 2009, program Co-op di UKM telah diikuti sebanyak 1196 mahasiswa dari 34 perguruan tinggi.

Kebijakan dan program penguatan kelembagaan yang mendorong peningkatan aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha-wirausaha baru dengan basis IPTEKS sangat diperlukan. Atas dasar pemikiran tersebut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha PMW. Pada tahun anggaran 2009, program ini telah dilaksanakan di 83 (delapan puluh tiga) perguruan tinggi negeri dan 179 (seratus tujuh sembilan) perguruan tinggi swasta dibawah koordinasi Kopertis.

Dalam PMW sendiri ada beberapa indikator keberhasilan program antara lain sesuai dengan objeknya masing-masing:

---

<sup>1</sup> *Mastering Business in Asia: Entrepreneurship* | Chris Boulton & Patrick Turner | Wiley MBA Publications  
Reproduced

#### A. Mahasiswa Wirausaha

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan.
2. Memiliki sikap mental wirausaha.
3. Memiliki jejaring bisnis.

#### B. Unit Bisnis

1. Meningkatnya jangkauan pasar.
2. Dipertahankannya kelancaran cash flow.
3. Meningkatnya jumlah dan kualitas tenaga kerja.
4. Meningkatnya omzet dan asset.
5. Meningkatnya jumlah dan variasi inventori.

#### C. Perguruan Tinggi

1. Jumlah mahasiswa yang terlibat di dalam PMW.
2. Jumlah mahasiswa wirausaha yang memulai bisnis.
3. Jumlah unit bisnis yang berhasil diciptakan.
4. Keberlanjutan program.
5. Jumlah pengusaha yang terlibat dan tingkat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan PMW.
6. Efektifitas dan efisiensi penggunaan dana
7. Eksistensi lembaga pengembang pendidikan kewirausahaan

Sejak tahun 2009 Unhas telah menjadi salah satu Universitas yang melaksanakan program ini. Namun setelah berjalan selama kurang lebih 3 tahun (saat skripsi ini dibuat pada tahun 2012 sedang dimulai rekrutmen angkatan ke 4) dan menghabiskan dana sekitar 4 milyar rupiah untuk membiayai lebih dari 100 unit usaha (1 milyar/angkatan) ada beberapa perkembangan yang penulis lihat sangat jauh dari indikator keberhasilan di atas, antara lain:

1. Belum ada 1 peserta pun yang berhasil mengembalikan dana PMW yang didapatkan.
2. Banyaknya unit usaha peserta yang berhenti di tengah jalan
3. Tidak adanya kesinambungan hubungan antara pihak panitia dengan peserta PMW.

Melihat hal tersebut penulis merasa perlu diadakan evaluasi terhadap PMW di Unhas. Adapun tujuan penelitian evaluasi ini sesuai dengan pendapat Musa (2005), yaitu:

- a. Menilai sejauh mana tingkat keberhasilan atau ketercapaian apabila dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b. Melihat Faktor-faktor pendukung dan penghambat dari program yang sedang dilakukan.
- c. Memberikan bahan masukan/rekomendasi bagi pelaksanaan program selanjutnya.

Dengan mengacu pada 4 (empat) dimensi evaluasi sesuai dengan pendapat Bridgman dan Davis (dalam Farida Yusuf, 2000) yaitu dikatakan bahwa evaluasi program secara umum mengacu pada 4 (empat) dimensi yaitu :

- a. **Indikator *input*,**
- b. **Indikator *process*,**
- c. **Indikator *outputs***
- d. **Indikator *outcomes*.**

Hal di ataslah yang kemudian menjadi daya dorong bagi penulis untuk menulis penelitian dengan judul "**Evaluasi Program Mahasiswa Wirausaha di Univesitas Hasanuddin**".



## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas dan merujuk pada pendapat **Musa (2005)** tentang tujuan evaluasi maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Unhas?
2. Bagaimana dampak PMW ini bagi mahasiswa peserta dan Unhas?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) di Unhas.
2. Mengetahui dampak PMW ini bagi mahasiswa peserta dan Unhas

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai studi evaluasi secara umum maupun studi evaluasi PMW di Unhas secara khusus.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mendapat perhatian dari pemegang kebijakan strategis di Unhas sehingga menjadi bahan masukan untuk perbaikan pelaksanaan PMW di Unhas ke depannya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1 Konsep Evaluasi Program

Evaluasi menurut Jabar dan Arikunto (2004) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Menurut Deptan (1989) evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas dan dampak kegiatan-kegiatan proyek atau program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif. Evaluasi proyek dapat dilaksanakan pada waktu-waktu sebagai berikut:

1. Pada waktu pelaksanaan (proyek sedang berjalan atau *on going evaluation*).
2. Pada waktu penyelesaian (evaluasi akhir proyek atau *terminal evaluation*).
3. Beberapa tahun setelah proyek selesai (evaluasi dilakukan pada saat proyek diperkirakan telah berhasil mencapai perkembangannya secara penuh atau *ex post evaluation*).

Deptan (1989) menjelaskan bahwa proyek atau program bertujuan untuk mengubah seperangkat sumber-sumber daya menjadi hasil yang diinginkan melalui serangkaian kegiatan atau proses. Sumber-sumber daya yang diubah disebut *input* (masukan), sedangkan hasil yang dicapai dibagi menjadi tiga golongan yaitu *output* (hasil), *effect* (pengaruh langsung), dan *impact* (dampak). Musa (2005) memaparkan pengertian bahwa evaluasi program adalah suatu

kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas.

Unsur-unsur pokok yang harus ada dalam kegiatan evaluasi menurut **Musa (2005)** adalah: objek yang dinilai, tujuan evaluasi, alat evaluasi, proses evaluasi, hasil evaluasi, standar yang dijadikan pembandingan, dan proses perbandingan antara evaluasi dengan standar. Hasil evaluasi adalah sebagai bahan bagi pengambilan keputusan. Dalam evaluasi program terdapat tiga tujuan yang diperoleh, yaitu:

- a. Mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau ketercapaian apabila dibandingkan dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dari program yang sedang dilakukan.
- c. Bahan masukan bagi pelaksanaan program selanjutnya.

Prinsip-prinsip yang perlu diindahkan ketika melakukan evaluasi program menurut **Musa (2005)**, antara lain:

- a. Obyektif, bahwa data dan informasi yang diperoleh adalah benar berdasarkan fakta yang ada.
- b. Menyeluruh, bahwa data dan informasi yang diperoleh mencakup aspek-aspek dari program yang bersangkutan.
- c. Partisipatif, bahwa data dan informasi yang diperoleh bukan semata-mata dari persepsi pihak evaluator, tetapi juga sumber informasi lain.

**Tayibnaps (2008)** mengemukakan pemahaman evaluasi dengan memakai contoh kasus pendidikan. Evaluasi adalah penelitian yang sistematis atau yang teratur tentang manfaat atau guna berbagai objek (*Join committee, 1981*). **Scriven (1996)** dalam **Tayibnaps (2008)** membedakan evaluasi menjadi

dua yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan selama program berjalan untuk memberikan informasi kepada pemimpin program sebagai bahan perbaikan program. Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program untuk memberikan informasi kepada konsumen yang potensial tentang manfaat atau kegunaan program. Selain informasi formatif dan sumatif ada juga evaluasi internal dan eksternal, dimana evaluasi eksternal dilakukan oleh orang diluar program dan evaluasi internal dilakukan oleh orang dari dalam program.

Evaluasi dapat memiliki dua fungsi, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program yang sedang berjalan, sedangkan fungsi sumatif digunakan sebagai pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau kelanjutan program. Oleh karena itu, evaluasi seharusnya dapat membantu pengembangan, implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari mereka yang terlibat.

*Committee on Standard for Educational Evaluation (Join Committee, 1981)* yang diketuai oleh Daniel Stufflebeam mengembangkan standar untuk kegiatan evaluasi, yaitu:

- a. *Utility* (bermanfaat dan praktis)
- b. *Accuracy* (secara tehnik tepat)
- c. *Feasibility* (realistik dan teliti)
- d. *Propriety* (dilakukan dengan legal dan etik)

Evaluasi yang baik adalah yang memberikan dampak positif pada perkembangan program. Menurut Jabar dan Arikunto (2004) evaluasi program adalah upaya untuk mengetahui implementasi dari suatu kebijakan. Dengan demikian, kegiatan evaluasi program mengacu pada tujuan atau dengan kata lain

tujuan tersebut dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu program. Terdapat dua macam tujuan evaluasi yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum evaluasi diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen program.

Proses pengevaluasian memiliki enam pendekatan (Tayibnapi, 2008). Pendekatan yang dimaksud adalah berkaitan dengan tujuan dari pengevaluasian yang dilakukan. Pendekatan yang dilakukan menilai dari segi mana baiknya proses evaluasi dijalankan. Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam mengevaluasi program, diantaranya adalah:

#### 1. Pendekatan Eksprimental

Tujuan dari pendekatan ini adalah memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program dengan menciptakan situasi yang dikontrol, seperti membandingkan kelompok yang menerima program dan yang tidak. Pendekatan ini membuat evaluator sebagai orang ketiga yang objektif dalam menarik kesimpulan.

#### 2. Pendekatan yang berorientasi pada pencapaian tujuan

Pada pendekatan ini evaluator mencoba mengukur sampai dimana pencapaian tujuan telah dicapai. Evaluator juga dapat membantu klien menerangkan rencana penerapan dan melihat proses pencapaian tujuan yang memperlihatkan kemampuan program menjalankan kegiatan sesuai rencana.

#### 3. Pendekatan yang berfokus kepada keputusan

Pendekatan ini menekankan peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dalam menjalankan tugasnya. Pada pendekatan ini evaluator memerlukan dua macam informasi dari klien. Pertama ia

harus mengetahui butir-butir keputusan penting pada setiap periode selama program berjalan. Kedua ia perlu mengetahui macam informasi yang mungkin akan sangat berpengaruh untuk setiap keputusan. Keunggulan program ini adalah perhatiannya terhadap kebutuhan pembuat keputusan dan kerelevanan program.

#### 4. Pendekatan yang berorientasi kepada pemakai

Pada pendekatan ini evaluator lebih terlibat dalam kegiatan program, mereka lebih bertindak sebagai orang dalam daripada sebagai konsultan luar. Pendekatan ini dilakukan dengan bersahabat, evaluator mencari pengetahuan tentang fungsi program dan keperluan orang-orang yang mempengaruhi keputusan. Pendekatan ini membuat evaluator dapat memberikan ide kepada kelompok pemakai, menerima saran mereka dan mengadaptasikan evaluasi sesuai dengan kebutuhan pemakai atau klien. Evaluator harus seorang yang komunikatif, karena interaksi dengan orang-orang program dan klien mempengaruhi kegunaan hasil evaluasi.

#### 5. Pendekatan yang responsif

Pendekatan ini berusaha mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang dari semua orang yang terlibat, berminat, dan yang berkepentingan dengan program. Evaluator bertujuan berusaha mengerti urusan program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. Evaluasi responsif memiliki ciri-ciri penelitian yang kualitatif apa adanya. Evaluator harus dilatih teknik-teknik penelitian kualitatif. Kelebihan dari Pendekatan ini adalah memiliki kepekaan terhadap berbagai titik pandang.

## 6. *Goal Free Evaluation* (Evaluasi bebas tujuan)

Ciri-ciri evaluasi ini adalah: evaluator sengaja menghindar untuk mengetahui tujuan program, tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu tidak menyempitkan fokus evaluasi, berfokus pada hasil yang sebenarnya dan bukan pada hasil yang telah direncanakan, hubungan dengan orang-orang program dibuat seminimal mungkin dan evaluasi dimungkinkan akan ditemukannya dampak yang tidak diramalkan.

### 2.1.2. Pendekatan Evaluasi Berorientasi Pencapaian Tujuan (*Goal Oriented Approach*)

Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*) menurut Tayibnapi (2008) merupakan pendekatan evaluasi dengan memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan sampai sejauh mana program telah berhasil. Menurut Tyler dalam Jabar dan Arikunto (2004) *goal oriented approach* merupakan pendekatan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus, melihat sejauh mana tujuan sudah terlaksana dalam proses pelaksanaan program. Model ini memberikan petunjuk tentang perkembangan program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dan hasil yang akan dicapai. Dalam pendekatan ini terdapat hubungan yang logis antara kegiatan, hasil, dan prosedur pengukuran hasil. Pada pendekatan ini evaluator mencoba mengukur sejauh mana pencapaian tujuan telah dicapai.

Evaluator membantu klien dalam merumuskan tujuan dan menjelaskan hubungan antara tujuan dan kegiatan, evaluator juga dapat membantu klien dalam menerangkan rencana penerapan dan melihat proses pencapaian tujuan

yang memperlihatkan kemampuan program menjalankan kegiatan sesuai rencana.

Pendekatan *goal oriented* mempengaruhi hubungan antara evaluator dengan klien, hal ini disebabkan karena proses dalam memperjelas tujuan memerlukan interaksi yang intens antara evaluator dengan klien. Pada pendekatan yang berorientasi tujuan evaluator juga menentukan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai dengan melihat dari tujuan umum dan tujuan khusus program tersebut. Dalam hal ini keberhasilan suatu program diukur dengan kriteria program khusus bukan dengan kelompok kontrol atau dengan perbandingan program lain. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan ini memiliki kelebihan yang terletak pada hubungan antara tujuan dan kegiatan serta penekanan pada elemen yang penting dalam program yang melibatkan individu. Namun, keterbatasan pendekatan ini yaitu kemungkinan evaluasi melewati konsekuensi yang tidak diharapkan akan terjadi.

### **2.1.3. Dimensi Evaluasi Program**

Setelah kita menentukan obyek evaluasi selanjutnya harus menentukan aspek-aspek dari obyek yang akan evaluasi. Menurut Stake, 1967, Stufflebeam, 1959, Alkin 1969 ( dalam Suharsimi, 2007) telah mengemukakan bahwa evaluasi berfokus pada empat aspek yaitu :

- a. Konteks
- b. Input
- c. Proses implementasi
- d. Produk

**Bridgman dan Davis (dalam Farida Yusuf, 2000) yaitu evaluasi program yang secara umum mengacu pada 4 (empat) dimensi yaitu :**

- a. Indikator *input*,
- b. Indikator *process*,
- c. Indikator *outputs*
- d. Indikator *outcomes*.

Menurut Beni Setiawan (1999:20) Direktorat Pemantauan dan Evaluasi Bapenas, tujuan evaluasi program adalah agar dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian hasil, kemajuan dan kendala yang dijumpai dalam pelaksanaan program dapat dinilai dan dipelajari untuk perbaikan pelaksanaan program dimasa yang akan datang.

Menurut Beni Setiawan, (1999:20 ) dimensi utama evaluasi diarahkan kepada hasil, manfaat, dan dampak dari program. Pada prinsipnya yang perlu dibuat perangkat evaluasi yang dapat diukur melalui empat dimensi yaitu :

- a. indikator masukan (*input*),
- b. Proses (*process*)
- c. keluaran (*output*),
- d. indikator dampak atau (*outcome*)

## 2.2. Konsep Program

Program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila "program" ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program terdapat 3 unsur penting yaitu :

- a. Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan.
- b. Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan.
- c. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama. Pengertian program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

### **2.3. Konsep dan Teori Kewirausahaan**

Semula kewirausahaan hanya berkembang dalam bidang perdagangan tapi dalam bidang-bidang yang lain kewirausahaan sudah dijadikan pegangan untuk menciptakan perubahan, pembaharuan dan kemajuan. Kewirausahaan tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek tapi juga untuk mencapai tujuan jangka panjang dan untuk menciptakan peluang usaha.

Dalam bidang industri banyak perusahaan yang sukses dan memperoleh banyak peluang karena memiliki kreativitas dan keinovasian. Melalui proses kreatif dan inovatif wirausaha dapat menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan. Nilai tambah barang dan jasa dapat diciptakan melalui proses kreatif dan inovatif, banyak menciptakan, banyak keunggulan termasuk keunggulan bersaing dengan lawan bisnisnya. Demikian juga kemajuankemajuan tertentu dapat diciptakan oleh orang-orang yang memiliki semangat jiwa kreatif

dan inovatif misalnya dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan bidang-bidang lainnya.

Wirausaha merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata *interpreneur*. Dalam Bahasa Indonesia, pada awalnya dikenal istilah wirausaha yang mempunyai arti berdiri di atas kekuatan sendiri. Istilah tersebut kemudian berkembang menjadi wirausaha, dan *interpreneurship* diterjemahkan menjadi kewirausahaan. Wirausaha mempunyai arti seorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha. Beberapa waktu yang lalu, kewirausahaan merupakan suatu yang berhubungan dengan pengalaman langsung praktek di lapangan, maka kewirausahaan merupakan bakat sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat diajarkan dan dipelajari. Tetapi sekarang kewirausahaan bukan hanya urusan di lapangan tapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan pada semua orang.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kewirausahaan, menurut Suryana (2000:7) sebagai berikut:

- a. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis (Sanusi dalam Suryana, 1994)
- b. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda (Drucker dalam Suryana, 1995)
- c. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Zimmerer dalam Suryana, 1996)

- d. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovation*) yang bermanfaat memberikan nilai lebih. (Suryana, 2000:8)
- e. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan pada konsumen. (Suryana, 2000:8)

Berdasarkan beberapa konsep tentang kewirausahaan secara ringkas dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

### **2.3.1. Karakteristik Kewirausahaan**

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep berbeda. Menurut Scarborough dan Zimmerer (dalam Suryana, 2000: 8). Mengemukakan karakteristik-karakteristik wirausaha, yaitu:

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko yang tinggi.
3. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.

4. *Desire for immediate feed back*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif dan berwawasan jauh ke depan.
7. *Skill at Organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.

Sedangkan menurut Arthur Kuriloff dan John M. Mempel (dalam Suryana, 2000: 9). Mengemukakan bahwa karakteristik kewirausahaan meliputi komitmen, resiko yang moderat, peluang, obyektif, umpan balik, optimisme, uang, proaktif dalam manajemen.

Dalam beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha harus selalu optimis dalam melakukan pekerjaannya sampai tujuan tercapai. Wirausaha harus tekun, ulet, tidak mudah putus asa sebelum tujuannya tercapai. Dalam bekerja wirausaha tidak asal berspekulasi tapi segala sesuatunya telah diperhitungkan sebelumnya. Karena itu wirausaha harus didukung dengan semangat yang tinggi. yang mendorong wirausaha terus berjuang mencari peluang sampai usahanya membuahkan hasil. Hasil-hasil yang dicapai harus jelas dan obyektif, juga merupakan umpan balik bagi kelancaran usahanya. Dengan semangat yang tinggi karena usahanya berhasil, sehingga keuntungan uang yang diperoleh harus dikelola secara aktif dan dianggap sebagai sumber daya yang penting.

### 2.3.2. Sifat-Sifat Kewirausahaan

Seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan dengan berpikir, penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha adalah sebagai berikut: (Buchari Alma, 2001: 39)

#### 1. Percaya diri

Sifat-sifat percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan kemudian harus memutuskan segera. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain tapi dapat mengembangkan secara kritis. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam, serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wirausaha seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya.

#### 2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausaha tidak mengutamakan prestise dulu, tetapi prestasi kemudian. Ia berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan meningkat. Wirausaha yang selalu memikirkan

prestise dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak akan mengalami kemajuan. Maka wirausaha harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif.

### 3. Pengambilan resiko

Wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi.

### 4. Kepemimpinan

Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wirausaha sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif.

### 5. Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki



pendapat sendiri dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu.

Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.

#### 6. Berorientasi ke depan

Wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

#### 7. Kreativitas

Sifat keorsinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Bagi wirausaha tingkat kreativitas sangat menunjang kemajuan bisnisnya.

Kreativitas bisa juga diartikan kemampuan dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Dapat juga berarti kemampuan

memberi makna dari sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti.

### **2.3.3. Keterampilan Wirausaha**

Menjadi manusia wirausaha diperlukan beberapa keterampilan, antara lain:

#### **1. Keterampilan berpikir Kreatif**

Manusia entrepreneurship Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Apabila kita tidak mencampurkan daya imajinasi dengan kemampuan berpikir ilmiah, maka tidak akan mungkin kita mengadakan pemikiran yang kreatif Jadi keterampilan berpikir kreatif membutuhkan dua hal:

- a. Daya imajinasi yang mendukung proses berpikir
- b. Cara berpikir ilmiah

#### **2. Keterampilan dalam Pembuatan Keputusan**

Keputusan merupakan suatu hal penilaian. Keputusan juga merupakan hasil pemilihan alternatif-alternatif. Biasanya keputusan yang diambil itu bertolak dari pendapat, fakta-fakta hanya dipakai untuk memperkuat atau mempertahankan pendapat itu.

Setiap saat selama hidupnya seseorang harus mengadakan penilaian untuk kemudian dapat mengadakan pemilihan diantara alternative alternatif. Oleh sebab itu manusia yang kreatif akan selalu berusaha melihat berbagai macam alternatif dalam pengukuran, sehingga mereka dapat mengadakan pemilihan alternatif yang paling tepat. Keputusan yang diambil oleh seseorang hendaknya tidak semata-mata didasarkan atas aklamasi, tetapi didasarkan pada berbagai pendapat

yang bertentangan, dialog antara pandangan-pandangan yang berbeda serta pemilihan diantara hasil-hasil penilaian yang berbeda pula.

### 3. Keterampilan dalam Kepemimpinan

Membiasakan belajar keras untuk memiliki kepribadian yang kuat, maka seseorang akan memiliki keterampilan untuk memimpin diri sendiri. Seseorang akan mampu mengendalikan keinginan dan kemauannya ke arah tercapainya tujuan-tujuan hidup pribadinya. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh tanpa usaha. Usaha melatih keterampilan untuk memimpin diri sendiri itu dengan jalan sebagai berikut:

#### a. Mengenal diri sendiri

Masalah pokok dalam mengenal diri sendiri adalah menyangkut hakikat manusia yang berambisi aktualisasi diri.

#### b. Melatih kemauan

Kemauan merupakan tenaga penggerak semangat untuk belajar dan bekerja dalam usaha mencapai tujuan-tujuan. Jadi kemauan memimpin diarahkan kepada usaha yang efektif.

#### c. Melatih disiplin diri sendiri

Disamping harus memiliki keterampilan untuk memimpin diri sendiri, manusia wirausaha juga diharapkan untuk dapat memimpin orang lain, karena seorang wirausaha tidak bisa terlepas pada kerja sama dengan orang lain.

#### d. Keterampilan Manajerial

Bagaimanapun juga, manusia wirausaha disamping sebagai pemimpin adalah juga sebagai manajer swasta. Oleh karena itu manusia wirausaha harus memiliki keterampilan manajerial. Ia harus mampu mengelola segenap sumber, baik sumber-sumber material maupun personal untuk mencapai sukses hidup.

Beberapa keterampilan manajerial yang diperlukan bagi seorang wirausaha adalah:

1) Manusia wirausaha harus terampil dalam perencanaan

Tanpa perencanaan secara matang, maka tak mungkin usaha dan kegiatan dapat berlangsung secara efektif, demikian pula kegiatan wirausaha.

2) Terampil dalam pengorganisasian

Dalam pengorganisasian seorang wirausaha dituntut untuk mampu memilih dan memperkerjakan orang-orang menurut bidang kemampuannya (*the right man on the right place*).

3) Manusia wirausaha harus dapat memberikan dorongan dan motivasi kerja kepada orang-orang lain yang diajak kerja sama.

4) Manusia wirausaha harus mampu mengkoordinir pelaksanaan tugas dan pekerjaan dari orang-orang atau bagian-bagian sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas tersebut.

5) Manusia wirausaha hendaknya dapat mengadakan bimbingan atau pengendalian, sehingga semua bagian

dapat bekerjasama terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 6) Manusia wirausaha hendaknya mampu mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan dan prestasi yang dicapai para pelaksana pekerjaan.

e. Keterampilan dalam bergaul antar manusia (Human relations)

Manusia wirausaha hendaknya membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari. Agar memperoleh kesuksesan dalam pergaulan, maka seorang harus belajar mengenal ciri-ciri pribadi orang lain yang kita hubungi.

## **2.4. Program Mahasiswa Wirausaha**

### **2.4.1 Tujuan dan Manfaat Program**

#### **2.4.1.1. Tujuan**

1. Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi
2. Mendorong terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi
3. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

#### **2.4.1.2. Manfaat:**

##### **1. Bagi Mahasiswa :**

1. Memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dengan kondisi dunia kerja guna meningkatkan *soft skill*.
2. Memberikan kesempatan langsung untuk terlibat dalam kegiatan nyata di UKM guna mengasah jiwa wirausaha.

3. Menumbuhkan jiwa bisnis (*sense of business*) sehingga memiliki keberanian untuk memulai usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu.

## **2. Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) :**

1. Mempererat hubungan antara UKM dengan dunia kampus.
2. Memberikan akses terhadap informasi dan teknologi yang dimiliki perguruan tinggi

## **3. Bagi Perguruan Tinggi :**

1. Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan
2. Mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya UKM
3. Membuka jalan bagi penyesuaian kurikulum yang dapat merespon tuntutan dunia usaha
4. Menghasilkan wirausaha-wirausaha muda pencipta lapangan kerja dan calon pengusaha sukses masa depan.

### **2.4.2. Konsep Program**

#### **2.4.2.1. Kedudukan**

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan yang ada di perguruan tinggi. Dengan demikian, PMW harus terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan yang sudah ada. PMW hendaknya disinergikan dengan program-program yang sudah ada, antara lain, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Co-op, Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lain.

#### 2.4.2.2. Mekanisme

1. Pada tahap pertama perguruan tinggi pelaksana program melakukan sosialisasi kepada para mahasiswa, identifikasi dan seleksi mahasiswa, pembekalan kewirausahaan, penyusunan rencana bisnis sambil magang di sebuah UKM. Mahasiswa yang pernah mengikuti program magang kewirausahaan (Program Co-op, KKU, dan program kewirausahaan lain) atau telah menjalankan usaha dapat dibebaskan dari kewajiban magang.
2. Pada tahap kedua dalam rangka mendapatkan dukungan permodalan dalam rangka pendirian usaha baru (*business start-up*) mahasiswa harus menyusun rencana bisnis yang layak. Kelayakan rencana bisnis ditentukan oleh tim seleksi yang dapat terdiri dari unsur perbankan, UKM, dan perguruan tinggi pelaksana.
3. Selama program berjalan perguruan tinggi bekerja sama dengan para pengusaha, baik UKM, koperasi maupun perusahaan besar. Pengusaha dilibatkan secara aktif untuk memberikan bimbingan praktis wirausaha, mulai dari pendidikan dan pelatihan, magang, penyusunan rencana bisnis, dan pendampingan terpadu. Harus dihindari terjadinya persaingan yang tidak sehat antara mahasiswa dan UKM pendamping. Diperlukan terjadinya sinergi atau komplementaritas antara jenis usaha yang dikembangkan mahasiswa tersebut dan jenis usaha UKM pendamping.
4. Pendirian usaha baru dapat dilakukan secara perorangan (individu) atau secara berkelompok. Jumlah modal kerja yang disediakan untuk pendirian usaha maksimal **Rp 8.000.000,00 (delapan juta rupiah)** per mahasiswa. Apabila berkelompok maka jumlah anggota **maksimal 5 (lima)** orang

dengan jumlah modal kerja maksimal Rp. 40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah).

5. Pelaksanaan pendampingan usaha dilakukan dengan kerjasama antara perguruan tinggi dan UKM hingga usaha mahasiswa berkembang dengan baik.

6. Hasil akhir yang diharapkan adalah :

- a. Terbentuknya dan berkembangnya wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi
- b. Terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi
- c. Bertumbuh dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

Model program seperti diuraikan diatas terangkum dalam Skema 1 di bawah ini.

Gambar 2.1. Model Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)



Sumber: Buku Petunjuk Pelaksanaan PMW

### 2.4.3. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program dapat dilihat tercapai-tidaknya tujuan program yang terdiri dari :

- (1) mahasiswa yang terlibat dan unit bisnis yang berhasil dikembangkan;

(2) terbentuk dan berkembangnya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi;

(3) terbentuk dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan.

#### **2.4.3.1. Mahasiswa Wirausaha dan Unit Bisnis**

##### **a. Mahasiswa Wirausaha**

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan
2. Memiliki sikap mental wirausaha
3. Memiliki jejaring bisnis

##### **b. Unit Bisnis**

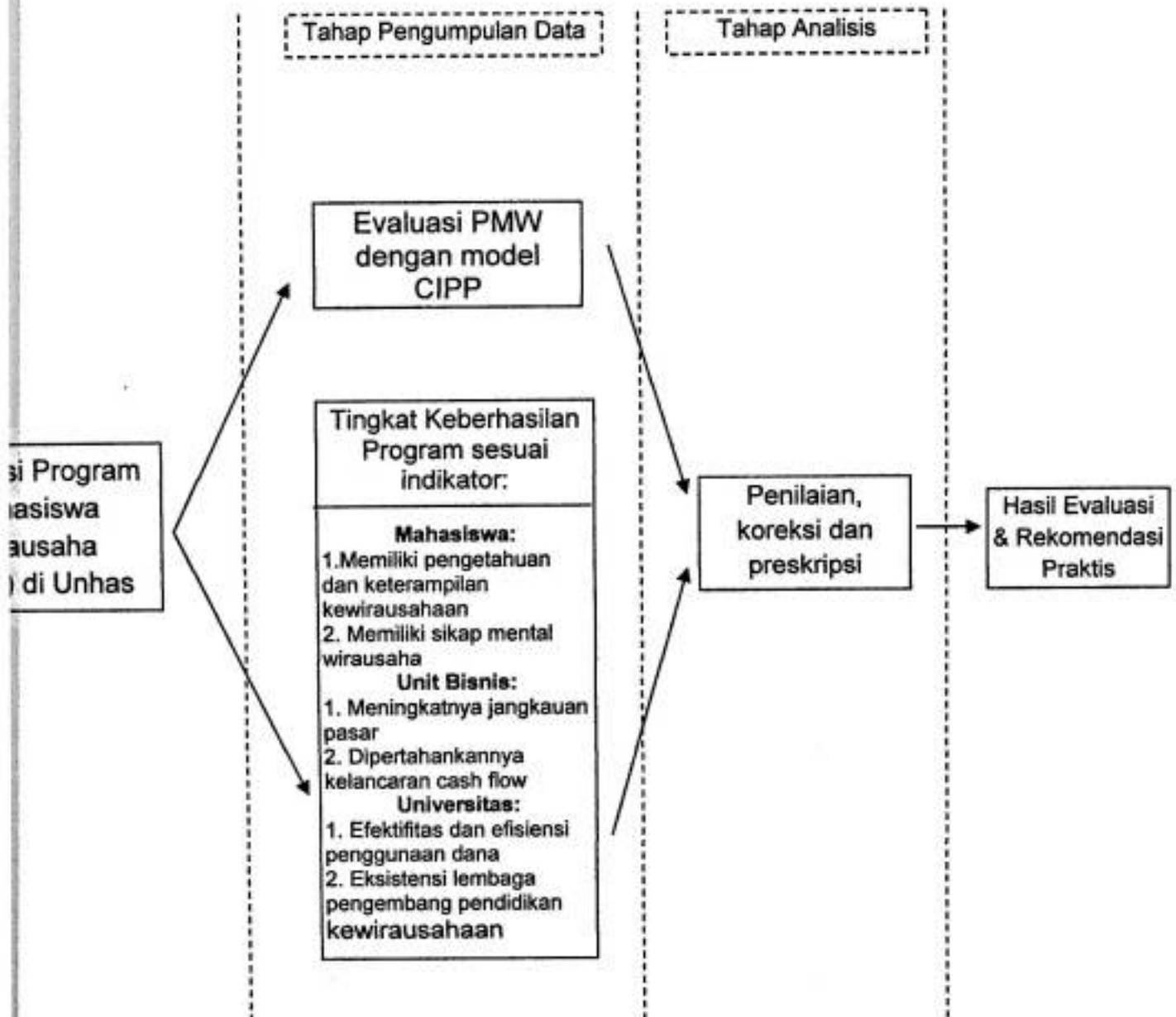
- 1) meningkatnya jangkauan pasar
- 2) terkendalinya kelancaran *cash flow*
- 3) meningkatnya jumlah dan kualitas tenaga kerja
- 4) meningkatnya omzet dan  $\square$ ssset
- 5) meningkatnya jumlah dan variasi inventori

#### **2.4.3.2. Lembaga Pengelola Kewirausahaan Perguruan Tinggi**

- a. jumlah mahasiswa yang terlibat
- b. jumlah mahasiswa yang memulai bisnis (wirausaha)
- c. jumlah unit bisnis yang berhasil diciptakan dan dikelola
- d. keberlanjutan program
- e. jumlah pengusaha yang terlibat dan tingkat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan PMW
- f. efektifitas dan efisiensi penggunaan dana
- g. eksistensi lembaga pengelola kewirausahaan

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2. Kerangka Pemikiran



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan metode atau pendekatan deduktif kualitatif, karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala, keadaan atau fenomena sosial tertentu. Dalam hal ini guna menganalisis data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan PMW, faktor pendukung dan faktor penghambat untuk kemudian diberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan pelaksanaan PMW di Unhas ke depannya.

Data kuantitatif yang berbentuk tabel-tabel dan berupa angka-angka yang dikumpulkan akan ditampilkan dilakukan analisis dan pembahasan secara detail, digunakan untuk mendukung analisis secara keseluruhan sebagai pembuktian bagi fenomena-fenomena yang sedang diteliti, yang dalam hal ini tentang pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha dengan lokus di Universitas Hasanuddin.

Sebagaimana dikemukakan Lexy J. Moleong (2001:122) peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan PMW. Data yang dihimpun sesuai fokus penelitian berupa kata-kata, tindakan, situasi, dokumentasi dan peristiwa yang diobservasi. Pengumpulan data/informasi ini peneliti sekaligus sebagai instrumen yang dilakukan dengan kegiatan wawancara (*Indepth interview*), oleh karenanya Peneliti akan mencatat, serta menggunakan

dukungan alat perekam atau tape recorder, dan mengamati perilaku orang yang diwawancarai.

### **3.2. Fokus Penelitian**

Penentuan fokus penelitian dimaksudkan guna memperjelas ruang lingkup pembahasan penelitian ini, sehingga terhindar dan tidak terjebak oleh pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun Pembatasan dan ruang lingkup penelitian ini meliputi :

#### **3.2.1. Definisi Konsep**

Evaluasi adalah kegiatan penilaian dalam rangka menguji tingkat kegagalan dan keberhasilan, keefektifan dan efisisensi terhadap pelaksanaan suatu program.

#### **3.2.2. Definisi Operasional**

Evaluasi adalah kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Unhas yang diukur dengan indikator

##### **A. Tingkat Keberhasilan**

Tingkat keberhasilan disini diukur dengan merujuk kepada indikator keberhasilan program yakni:

##### **a. Mahasiswa Wirausaha**

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan
2. Memiliki sikap mental wirausaha

##### **b. Unit Bisnis**

1. Meningkatnya jangkauan pasar
2. Dipertahankannya kelancaran cash flow

##### **c. Perguruan Tinggi**

1. Efektifitas dan efisiensi penggunaan dana
2. Eksistensi lembaga pengembang pendidikan kewirausahaan

## 2. Manfaat Program

Dengan melihat dimensi-dimensi berikut:

### a. Masukan (input) program PMW

- 1). Jumlah anggaran PMW (kesesuaian jumlah)
- 2). Instrumental
  - a) Panitia PMW
  - b) Juklak/Juknis
  - c) Jumlah SDM pelaksana (mentor)
  - d) Mahasiswa Peserta PMW
  - e) Sarana (peralatan tulis, administrasi)
  - f) Prasarana (tempat kegiatan, ruang halaman)

### b. Proses Pendistribusian (*process*) PMW

- 1). Tujuan PMW
- 2). Manfaat PMW
- 3). Mekanisme
- 4). Alokasi Waktu
- 5). Alokasi Modal

### c. Keluaran (*output*) PMW:

- a). Unit Bisnis Berjalan

### d. Dampak (*outcome*) PMW

Keberhasilan program dapat dilihat tercapai-tidaknya tujuan program yang terdiri dari :

- (1) mahasiswa yang terlibat dan unit bisnis yang berhasil dikembangkan;
- (2) terbentuk dan berkembangnya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi;
- (3) terbentuk dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan.

### 3.3. Model Penelitian Evaluasi

Terdapat banyak model evaluasi program yang digunakan para ahli. Salah satunya adalah model **CIPP ( Context – input – process – product)**. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam , model CIPP oleh Stufflebeam 1971 (dari Ward Mitchell Cates, 1990) . Model CIPP (1971) melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk.

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.

Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Berisi tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Stufflebeam menyatakan evaluasi konteks sebagai fokus institusi yang mengidentifikasi peluang dan menilai kebutuhan (1983). Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan ( *discrepancy view* ) kondisi nyata ( *reality* ) dengan kondisi yang diharapkan ( *ideality* ). Dengan kata lain evaluasi konteks berhubungan dengan

analisis masalah kekuatan dan kelemahan dari obyek tertentu yang akan atau sedang berjalan. Evaluasi konteks memberikan informasi bagi pengambil keputusan dalam perencanaan suatu program yang akan on going. Selain itu, konteks juga bermaksud bagaimana rasionalnya suatu program. Analisis ini akan membantu dalam merencanakan keputusan, menetapkan kebutuhan dan merumuskan tujuan program secara lebih terarah dan demokratis. Evaluasi konteks juga mendiagnostik suatu kebutuhan yang selayaknya tersedia sehingga tidak menimbulkan kerugian jangka panjang ( Isaac and Michael:1981)

Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program. Mengidentifikasi dan menilai kapabilitas sistem, alternatif strategi program, desain prosedur untuk strategi implementasi, pembiayaan dan penjadwalan. Evaluasi masukan bermanfaat untuk membimbing pemilihan strategi program dalam menspesifikasikan rancangan prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Pertanyaan yang mendasar adalah bagaimana rencana penggunaan sumber-sumber yang ada sebagai upaya memperoleh rencana program yang efektif dan efisien.

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang dan diaplikasikan dalam praktik implementasi kegiatan. Termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur baik tatalaksana kejadian dan aktifitas. Setiap aktivitas dimonitor perubahan-perubahan yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian demikian penting karena berguna bagi pengambil keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan. Disamping itu catatan akan berguna



untuk menentukan kekuatan dan kelemahan atau program ketika dikaitkan dengan keluaran yang ditemukan. Tujuan utama evaluasi proses seperti yang dikemukakan oleh Worthen and Sanders(1973), yaitu :

- a. Mengetahui kelemahan selama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan,
- b. Memperoleh informasi mengenai keputusan yang ditetapkan, dan
- c. Memelihara catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal penting saat implementasi dilaksanakan.

Evaluasi produk merupakan kumpulan deskripsi dan "judgement outcomes" dalam hubungannya dengan konteks, input, dan proses, kemudian diinterpretasikan harga dan jasa yang diberikan ( Stufflebeam and Shinkfield : 1986). Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan dan aktualisasi. Aktivitas evaluasi produk adalah mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Pengukuran dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan teliti. Keakuratan analisis akan menjadi bahan penarikan kesimpulan dan pengajuan saran sesuai standar kelayakan. Secara garis besar, kegiatan evaluasi produk meliputi kegiatan penetapan tujuan operasional program, kriteria-kriteria pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan dengan rumusan tujuan, dan menyusun penafsiran secara rasional.

Analisis produk ini diperlukan perbandingan antara tujuan, yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program yang dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, prosentase, data observasi, diagram data, sosiometri dan

sebaginya yang dapat ditelusuri kaitanya dengan tujuan-tujuan yang lebih rinci. Selanjutnya dilakukan analisis kualitatif tentang mengapa hasilnya seperti itu.

Keputusan-keputusan yang diambil dari penilaian implementasi pada setiap tahapan evaluasi program diklasifikasikan dalam tiga katagori yaitu rendah, moderat, dan tinggi.

### **3.4. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian adalah Universitas Hasanuddin yang terletak di kecamatan Tamalanrea Kota Makassar dengan pertimbangan untuk mempermudah jangkauan informasi dan pengumpulan data, efisiensi biaya serta dianggap memiliki nama yang berpengaruh sehingga bisa menjadi role model bagi universitas lain,

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini rencananya akan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Data kualitatif didapatkan dengan wawancara dan observasi sedangkan kuantitatif didapatkan dari hasil perhitungan terhadap data yang relevan, baik data primer maupun skunder yang mendasarkan pada aspek-aspek penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan PMW di Unhas.

### **3.6. Sumber Data**

Adapun data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, agar diperoleh hasil penelitian yang valid akurat dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya, maka data penelitian akan dibagi menjadi 2 (dua ) bagian yaitu :

1. Data Primer yaitu data yang diambil langsung dari responden.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, berupa laporan administrasi atau dokumen yang berkaitan

dengan pelaksanaan program bantuan dana Bantuan Operasional Sekolah.

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian akan menggunakan teknik sebagai berikut :

#### 1. Observasi atau pengamatan

Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek analisis untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan. Pengamatan di lapangan ini bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan dari pedoman wawancara yang dilakukan dan berupaya memperkaya dimensi pengamatan dari fenomena analisis yang ada.

#### 2. Wawancara

Penelitian ini agar dapat memperoleh data yang valid atau akurat disamping observasi, pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dimaksudkan untuk memperoleh data kualitatif serta beberapa keterangan atau informasi dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan terhadap narasumber (key informan) yang dianggap memiliki pengetahuan yang memadai tentang suatu persoalan atau fenomena pelaksanaan PMW di Unhas. Adapun Key Informan yang dimaksud adalah:

1. Ketua Panitia PMW Unhas (1 orang responden)
2. Ketua Umum Hipmi Perguruan Tinggi Sulsel (1 orang responden)
3. Panitia PMW Unhas (1 orang responden)

4. Peserta PMW Unhas (15 orang responde)

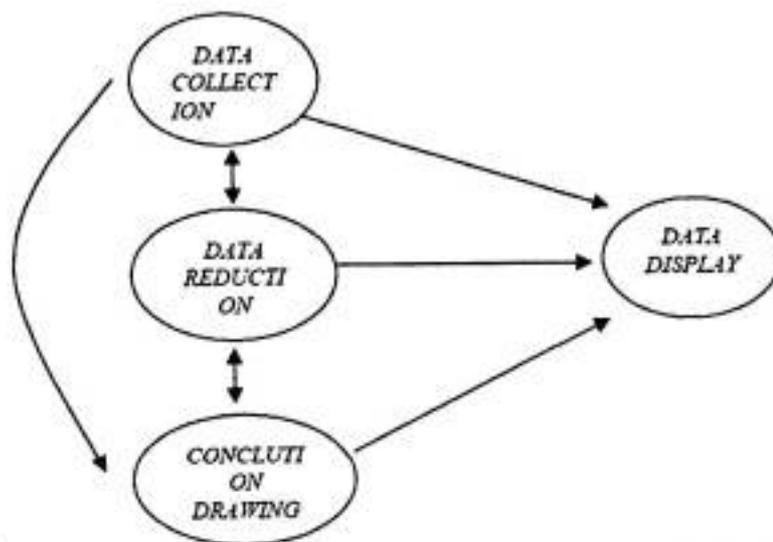
### 3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dari Lembaga/Organisasi yang telah melaksanakan PMW. Dokumen dimaksud mencakup surat-surat, data-data/informasi, catatan, foto-foto kegiatan, rekaman tape recorder dan lainnya yang relevan serta berkas laporan-laporan yang telah disusun berbagai pihak tentang obyek yang diteliti.

### 3.8. Analisis Data

Analisis Data atau Pengolah Data adalah bentuk analisis yang lebih rinci dan mendalam juga membahas suatu tema atau pokok permasalahan. Dimana dalam analisis ini, fokus penelitian maupun pembahasan kendati diarahkan pada bidang atau aspek tertentu, namun pendiskrepsian fenomena yang menjadi tema sentral dari permasalahan penelitian diungkapkan secara rinci (Zaenal Hidayat : 2002 :8).

Dalam pelaksanaan analisis data kualitatif bertujuan pada penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu data yang diperoleh harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan. Sanafiah Faisal (1999:256) menggambarkan proses analisis kualitatif sebagai berikut :



Gambar 1.1. Operasional sempurnanya (Suharsimi Simanungkalot, 1999:256)

Dari gambar tersebut di atas, dapat dijelaskan, bahwa proses pengumpulan data kualitatif yang dilakukan perlu *di-display*. *Display* akan sangat membantu baik peneliti itu sendiri maupun bagi orang lain, *display* merupakan media penjas obyek yang diteliti. Selain itu proses reduksi data ditujukan untuk menyaring , memilih dan memilah data yang diperlukan, menyusunnya ke dalam suatu urutan rasional dan logis, serta mengaitkannya dengan aspek-aspek terkait. Hasilnya adalah berupa kesimpulan tentang obyek yang diteliti (Suharsimi, 2007:126)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Program Mahasiswa Wirausaha**

##### **4.1.1. Tujuan**

1. Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi
2. Mendorong terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi
3. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

##### **4.1.2. Manfaat:**

###### **1. Bagi Mahasiswa :**

1. Memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dengan kondisi dunia kerja guna meningkatkan *soft skill*.
2. Memberikan kesempatan langsung untuk terlibat dalam kegiatan nyata di UKM guna mengasah jiwa wirausaha.
3. Menumbuhkan jiwa bisnis (*sense of business*) sehingga memiliki keberanian untuk memulai usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu.

###### **2. Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) :**

1. Mempererat hubungan antara UKM dengan dunia kampus.
2. Memberikan akses terhadap informasi dan teknologi yang dimiliki perguruan tinggi

### **3. Bagi Perguruan Tinggi :**

1. Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan
2. Mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya UKM
3. Membuka jalan bagi penyesuaian kurikulum yang dapat merespon tuntutan dunia usaha
4. Menghasilkan Wirausaha Muda pencipta lapangan kerja

#### **4.1.3. Konsep Program**

##### **4.1.3.1. Kedudukan**

Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) merupakan salah satu program dalam sistem pendidikan yang ada di perguruan tinggi. Dengan demikian, PMW harus terintegrasi dengan pendidikan kewirausahaan yang sudah ada. PMW hendaknya disinergikan dengan program-program yang sudah ada, antara lain, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Co-op, Kuliah Kerja Usaha (KKU) dan program kewirausahaan lain.

##### **4.1.3.2. Mekanisme**

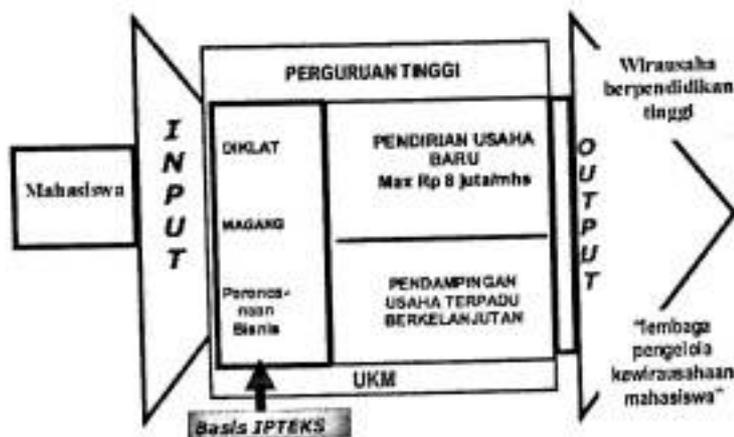
1. Pada tahap pertama perguruan tinggi pelaksana program melakukan sosialisasi kepada para mahasiswa, identifikasi dan seleksi mahasiswa, pembekalan kewirausahaan, penyusunan rencana bisnis sambil magang di sebuah UKM. Mahasiswa yang pernah mengikuti program magang kewirausahaan (Program Co-op, KKU, dan program kewirausahaan lain) atau telah menjalankan usaha dapat dibebaskan dari kewajiban magang.
2. Pada tahap kedua dalam rangka mendapatkan dukungan permodalan dalam rangka pendirian usaha baru (*business start-up*) mahasiswa harus

menyusun rencana bisnis yang layak. Kelayakan rencana bisnis ditentukan oleh tim seleksi yang dapat terdiri dari unsur perbankan, UKM, dan perguruan tinggi pelaksana.

3. Selama program berjalan perguruan tinggi bekerja sama dengan para pengusaha, baik UKM, koperasi maupun perusahaan besar. Pengusaha dilibatkan secara aktif untuk memberikan bimbingan praktis wirausaha, mulai dari pendidikan dan pelatihan, magang, penyusunan rencana bisnis, dan pendampingan terpadu. Harus dihindari terjadinya persaingan yang tidak sehat antara mahasiswa dan UKM pendamping. Diperlukan terjadinya sinergi atau komplementaritas antara jenis usaha yang dikembangkan mahasiswa tersebut dan jenis usaha UKM pendamping.
4. Pendirian usaha baru dapat dilakukan secara perorangan (individu) atau secara berkelompok. Jumlah modal kerja yang disediakan untuk pendirian usaha maksimal Rp 8.000.000,00 (delapan juta rupiah) per mahasiswa. Apabila berkelompok maka jumlah anggota maksimal 5 (lima) orang dengan jumlah modal kerja maksimal Rp. 40.000.000,00 (empat puluh juta rupiah).
5. Pelaksanaan pendampingan usaha dilakukan dengan kerjasama antara perguruan tinggi dan UKM hingga usaha mahasiswa berkembang dengan baik.
6. Hasil Akhir yang Diharapkan
  - a. Terbentuknya dan berkembangnya wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi
  - b. Terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi

- c. Bertumbuh dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

Model program seperti diuraikan diatas terangkum dalam Skema 1 di bawah ini.



Skema 4.1. Model Program Mahasiswa Wirausaha  
 Sumber: Buku Petunjuk Pelaksanaan PMW

#### 4.1.3.3. Persyaratan bagi mahasiswa

1. Program ini dapat diikuti oleh mahasiswa S1 Universitas / Institut / Sekolah Tinggi yang telah menyelesaikan kuliah 4 semester atau minimal telah menempuh 80 SKS.
2. Mahasiswa program diploma dan politeknik yang telah menyelesaikan kuliah 3 semester atau minimal telah menempuh 60 SKS.
3. Mahasiswa yang telah memenuhi syarat di atas diharapkan menempuh seleksi yang meliputi aspek minat, motivasi berwirausaha, kelayakan usaha dan soft skills.
4. Seleksi dilakukan oleh tim profesional yang terdiri dari unsur perguruan tinggi, UKM, dan perbankan. Keterlibatan pihak-pihak tersebut penting mengingat mahasiswa harus didampingi oleh mentor dari perguruan tinggi

yang terlibat langsung dalam proses pendidikan kewirausahaan, sedangkan UKM merupakan tempat magang dan yang mempunyai pengalaman praktis berusaha, dan perbankan merupakan pihak yang terkait serta berpengalaman dalam hal kelayakan finansial.

#### 4.1.4. Pelaksanaan dan Pendanaan

##### 4.1.4.1. Pelaksanaan :

Sebagai strategi pendidikan, PMW harus menjadi bagian dari proses pendidikan mahasiswa selama masa studi di Perguruan Tinggi. Agar PMW dapat menumbuhkan jiwa wirausaha pada mahasiswa, maka tahapan yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi minimal mencakup tahapan: (1) persiapan, (2) pembekalan dan (3) pelaksanaan program (lihat tabel 1).

Tabel 4.1. Tahapan Pelaksanaan Program Mahasiswa Wirausaha

No	Tahap/Kegiatan	Jangka Waktu	Keterangan
1	Persiapan - Sosialisasi program kepada para mahasiswa - Identifikasi dan seleksi mahasiswa peserta program - Penyiapan tim pelaksana dan materi pembekalan	Maksimal 2 bulan	
2	Pembekalan - pendidikan dan pelatihan kewirausahaan - Penyusunan rencana bisnis ( <i>business plan</i> ) - seleksi rencana bisnis yang dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga (perbankan, perusahaan) - magang ke UKM	Maksimal 3 bulan	
3	Tahap pelaksanaan dan Monitoring - Mahasiswa atau kelompok mahasiswa memulai bisnis ( <i>start-up business</i> ) baru yang dipilih sesuai dengan rencananya - pencairan modal kerja - Pendampingan terpadu oleh tim Pembina/pembimbing dari Perguruan Tinggi dan UKM guna membantu berbagai kesulitan yang dihadapi. Pendampingan perlu secara berkelanjutan dan tidak tergantung tahun anggaran, hal ini untuk membantu keberhasilan program. - Monitoring dan Evaluasi program	Minimal 5 bulan - selesai	Terhitung sejak dana diterima oleh mahasiswa

Sumber: Buku Petunjuk Pelaksanaan PMW

#### 4.1.4.2. Skema Pembiayaan

Pembiayaan program berasal dari Pemerintah dengan alokasi bantuan antara lain untuk : (1) pengelolaan, (2) pendidikan dan pelatihan, dan (3) modal usaha. Rincian masing-masing adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan program oleh Perguruan Tinggi (10%), meliputi antara lain :
  - a) Kesekretariatan (ATK)
  - b) Sosialisasi Program kepada mahasiswa dan Pengusaha UKM
  - c) Seleksi Mahasiswa
  - d) Seleksi UKM mitra
  - e) Lokakarya-lokakarya
  - f) Monitoring (sedang dan pasca magang)
  - g) Evaluasi pelaksanaan program
2. Pendidikan dan pelatihan Kewirausahaan serta Magang (20%), meliputi antara lain :
  - a) Pelatihan Kewirausahaan
  - b) Seleksi Rencana Bisnis (Business Plan)
  - c) Pendampingan oleh Mentor Perguruan Tinggi
  - d) Pendampingan usaha oleh UKM
3. Bantuan modal usaha untuk memulai bisnis (*start-up business*) (70%) yang besarnya maksimum Rp.8.000.000,- (delapan juta/mahasiswa) atau berkelompok yang terdiri dari maksimum 5 orang/kelompok dengan dana maksimum 40 juta/kelompok usaha. Besarnya dana tergantung pada jenis usaha dan rencana bisnis yang diajukan mahasiswa.

#### 4.1.4.3. Sifat Dana

1. Bantuan modal usaha sebesar maksimum Rp. 8.000.000,00 (delapan juta rupiah/mahasiswa) dalam Program Mahasiswa Wirausaha ini merupakan **hibah** dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional kepada Perguruan Tinggi Negeri (PTN), yang akan dipergunakan untuk modal usaha kepada para mahasiswa.
2. Setiap perguruan tinggi diberikan kewenangan untuk mengelola dana modal usaha tersebut secara bertanggung jawab, efektif dan efisien.
3. Skema penyediaan modal kerja dan mekanisme pencairan dana kepada para mahasiswa diatur secara tersendiri oleh perguruan tinggi pengelola program. Untuk menunjang keberlanjutan program dan modal kerja yang telah diberikan, maka setelah bulan ke-5 mahasiswa peserta program diwajibkan memulai melaporkan perkembangan usahanya secara lebih terperinci kepada perguruan tinggi pengelola program.
4. Sebagai bahan evaluasi keberlanjutan dukungan program dari pemerintah untuk tahun-tahun berikutnya, perguruan tinggi yang paling efisien dalam penggunaan dana dan dengan jumlah mahasiswa peserta program yang lebih banyak terlibat akan mendapatkan jumlah hibah yang lebih besar secara proporsional. Sebaliknya, perguruan tinggi yang tidak efisien dalam penggunaan dana akan dikurangi jumlah hibahnya secara proporsional pula. Penentuan kinerja akan dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dirumuskan oleh suatu tim yang dibentuk oleh Direktorat Kelembagaan.

#### 4.1.5. Sumber Daya Manusia

Dalam program ini terdapat 5 (lima) pihak yang terlibat secara aktif dengan peran sebagai berikut:

1. Perguruan Tinggi, sebagai pengelola program, melakukan :
  - a. sosialisasi program kepada mahasiswa dan UKM
  - b. identifikasi dan seleksi mahasiswa dan UKM
  - c. kegiatan pembekalan kewirausahaan
  - d. kegiatan monitoring dan evaluasi program
  - e. pelaporan kegiatan
2. Mahasiswa peserta PMW wajib:
  - a. mengikuti seleksi
  - b. mengikuti pembekalan
  - c. melaksanakan magang di UKM
  - d. menyusun rencana bisnis
  - e. mendirikan dan menjalankan usaha
  - f. menandatangani perjanjian dengan perguruan tinggi pelaksana untuk memberikan bantuan modal kerja bagi mahasiswa PMW selanjutnya
  - g. membuat laporan reguler mengenai perkembangan usaha
3. Dosen / Mentor melakukan:
  - a. pendampingan
  - b. mediasi antara UKM dan mahasiswa
  - c. monitoring dan evaluasi kegiatan mahasiswa
  - d. konsultasi mahasiswa



**4. Pengusaha:**

- a. melakukan bimbingan dan pendampingan usaha secara praktis
- b. memberikan saran-saran pengembangan usaha

**5. Pemerintah Daerah cq. dinas yang membidangi koperasi dan UKM:**

- a. memfasilitasi pelaksanaan PMW
- b. membantu mahasiswa peserta PMW dalam memulai dan mengembangkan usaha baik dari segi teknis, manajemen, informasi pasar, perijinan, dsb.
- c. memfasilitasi pengembangan jejaring bisnis

**4.1.6. Indikator Keberhasilan Program**

Keberhasilan program dapat dilihat tercapai-tidaknya hasil/outcomes program yang terdiri dari :

- (1) mahasiswa yang terlibat dan unit bisnis yang berhasil dikembangkan;
- (2) terbentuk dan berkembangnya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi;
- (3) terbentuk dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan.

**1. Mahasiswa Wirausaha dan Unit Bisnis**

**a. Mahasiswa Wirausaha**

- 1) meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan mahasiswa
- 2) terbentuknya jejaring bisnis

**b. Unit Bisnis**

- 1) meningkatnya jangkauan pasar
- 2) terkendalinya kelancaran *cash flow*

- 3) meningkatnya jumlah dan kualitas tenaga kerja
- 4) meningkatnya omzet dan aset
- 5) meningkatnya jumlah dan variasi inventori

## **2. Model Pendidikan Kewirausahaan**

- a. pendidikan dan pelatihan kewirausahaan
- b. keterlibatan berbagai pihak yang relevan dalam pelaksanaan program

## **3. Lembaga Pengelola Kewirausahaan Perguruan Tinggi**

- a. jumlah mahasiswa yang terlibat
- b. jumlah mahasiswa yang memulai bisnis (wirausaha)
- c. jumlah unit bisnis yang berhasil diciptakan dan dikelola
- d. keberlanjutan program
- e. jumlah pengusaha yang terlibat dan tingkat kepuasan mereka terhadap pelaksanaan PMW
- f. efektifitas dan efisiensi penggunaan dana
- g. eksistensi lembaga pengelola kewirausahaan

### **4.1.7. Pelaporan, Monitoring dan Evaluasi**

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Kelembagaan akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PMW yang dilakukan perguruan tinggi pelaksana. Direktorat Kelembagaan akan membentuk tim yang terdiri dari unsur pakar, Inspektorat Jenderal dan pimpinan serta staf pada Direktorat Kelembagaan dan Direktorat lainnya untuk melakukan monitoring dan evaluasi baik yang didasarkan atas laporan maupun melalui tinjauan lapang.

#### **4.1.7.1. Tujuan Pelaporan**

Laporan pelaksanaan PMW bertujuan untuk mengetahui :

1. kinerja pelaksanaan PMW;
2. tingkat kesiapan dan kemampuan Perguruan Tinggi pelaksana dalam implementasi program;
3. model / pola pelaksanaan PMW di setiap Perguruan Tinggi; dan
4. umpan balik (*feed back*) pelaksanaan PMW oleh Pimpinan perguruan tinggi, tim pelaksana PMW, mentor, mahasiswa dan pengusaha, khususnya UKM.

#### **4.1.7.2. Jenis Pelaporan**

Laporan kegiatan terdiri atas dua laporan sesuai dengan waktu pelaksanaannya yaitu (1) Laporan Kemajuan dan (2) Laporan Akhir. Laporan Kemajuan menjelaskan perkembangan kinerja dan kegiatan semester pertama tahun berjalan.

Laporan Akhir menjelaskan perkembangan kinerja dan tingkat keberhasilan secara menyeluruh sampai akhir tahun pelaksanaan program.

#### **4.1.7.3. Garis Besar Dan Format Laporan**

##### **1. Garis besar Laporan**

Garis besar laporan mengikuti tahapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi :

- a) persiapan (sosialisasi, seleksi dan tim pelaksana)
- b) pembekalan (Pendidikan dan Pelatihan kewirausahaan,
- c) seleksi rencana bisnis dan
- d) magang
- e) pelaksanaan (*start-up* bisnis, pencairan modal kerja, pendampingan terpadu, monitoring dan evaluasi).

#### 4.1.7.4. Jadwal Penyerahan Laporan

Laporan Kemajuan dikirimkan ke Direktorat Kelembagaan Direktorat Pendidikan Tinggi paling lambat tanggal 31 Juli 2010. Laporan Akhir dikirimkan paling lambat tanggal 30 November 2010. Masing-masing laporan diserahkan rangkap 3 (tiga) dan disertai dengan *soft copy* laporan dalam bentuk CD.

#### 4.1.7.5. Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi program, Tim DIKTI akan melakukan kunjungan lapangan. Jadwal pelaksanaan kunjungan lapangan akan diberitahukan kemudian. Dalam kunjungan lapang dilakukan:

1. Wawancara dengan pimpinan perguruan tinggi, pelaksana program, mahasiswa peserta dan mentor.
2. Peninjauan ke lokasi usaha mahasiswa.

Hasil evaluasi laporan dan kunjungan lapang menjadi dasar bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Direktorat Kelembagaan untuk menilai tingkat kinerja perguruan tinggi dalam melaksanakan program ini yang berimplikasi pada pengalokasian anggaran pada tahun berikutnya.

#### 4.1.8. Keberlanjutan Program

Untuk lebih menjamin keberhasilan dan keberlanjutan PMW, perguruan tinggi pelaksana harus mempunyai lembaga yang tugas pokok dan fungsinya (Tupoksi) **mengelola** (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi) dan mengembangkan (penelitian dan pengembangan) program-program pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa serta program lain yang terkait dengan hubungan antar lembaga. Lembaga dimaksud dapat bersifat formal struktural ataupun fungsional yang bertanggung

jawab langsung kepada pimpinan perguruan tinggi. Keberadaan kelembagaan yang bertanggungjawab atas program-program pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu pertimbangan penting bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi untuk memberikan dukungan kepada Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

## **4.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **4.2.1. Tentang Universitas Hasanuddin**

#### **A. Sejarah Singkat**

Sejak dikeluarkannya SK Menteri PP dan K No. 3369/S Tanggal 11 Juni 1956 terhitung mulai 1 September 1956 dan dengan PP No. 23 Tanggal 8 September 1956, Lembaran Negara No. 39 Tahun 1956 yang secara resmi dibuka oleh Wakil Presiden RI Drs. Moh. Hatta pada tanggal 10 September 1956, UNHAS pernah dipimpin oleh sejumlah Rektor yaitu:

1. Prof. Mr.A.G. Pringgodigdo 1956 - 1957
2. Prof. Mr. K.R.M.T. Djokomarsaid 1957 - 1960
3. Prof. Arnold Mononutu 1960 - 1965
4. Let. Kol. Dr. M. Natsir Said, S.H. 1965 - 1969
5. Prof. Dr. A. Hafid 1969 - 1973
6. Prof. Dr. Ahmad Amiruddin 1973 - 1982
7. Prof. Dr. A. Hasan Walinono 1982 - 1984
8. Prof. Dr. Ir. Fachruddin 1984 - 1989
9. Prof. Dr. Basri Hasanuddin, M.A 1989 - 1997
10. Prof. Dr.Ir. Radi A. Gany 1997 - 2006
11. Prof. Dr.dr. Idrus A. Paturusi, Sp.BO 2006 – Sekarang

## **B. Visi dan Misi**

Di bawah kepemimpinan Prof. Dr. dr. Idrus Patturusi berikut adalah visi dan misi Unhas

### **Vision**

Center for Development of Maritime Culture that aims to explore and revive the values of maritime cultures - namely self - sufficiency, unflinching determination, adherence to core principles, inter-connectivity and holism

### **Mission**

- Producing independent alumni of good character and have a global concept
- Developing science and technology related to the management of resources
- Promoting and encouraging the realization of maritime values in the society

#### **4.2.2. Kepanitiaan PMW Unhas**

Program Mahasiswa Wirausaha di Unhas dilaksanakan oleh sebuah struktur kepanitiaan yang diangkat setiap tahun dengan masa kerja kurang lebih 1 (satu) tahun pula. Dalam menjalankan amanahnya kepanitiaan ini bersekretariat di lantai 2 (dua) Gedung Rektorat Unhas tepat disamping ruang senat. Berikut adalah struktur kepanitiaan PMW tahun 2009,

## STRUKTUR KEPANITIAAN PMW UNHAS 2009

1. Penanggung Jawab : Prof. Dr. dr. Idrus A. Patturusi  
(Rektor Unhas)
2. Penasehat : 1. Prof. Dr. Dadang A.S.  
(Wakil Rektor I)  
2. Dr. dr. A. Wardihan Sinrang, MS  
(Wakil Rektor II)  
3. Dr. Dwia Aries Tina P., MA  
(Wakil Rektor IV)
3. Koordinator : Ir. H. Nasaruddin Salam, M.T.  
(Wakil Rektor III)
4. Ketua : Ir. H. Ahmad Yusran Aminy, M.T.
5. Wakil Ketua : Drs. H. Abubakar
6. Sekretaris : Ir. Multar Rahman, M.T.
7. Bendahara : Dinar, A.Md
8. Bid. Monitoring, Evaluasi & Pengembangan:  
Ketua : Ir. H. Mulyadi, M.T.  
Anggota : 1. Ir. H. Anwar, MS  
2. Ir. M. Fauzi A, M.Si  
3. Drs. Abdullah N.
9. Bid. Pendidikan & Pelatihan:  
Ketua : Dr. Ir. Rindam Latief, MS  
Anggota : 1. Drs. A. Baso Siswadharna, M.Si  
2. Amrin Rapi, S.T.,M.T.  
3. Ir. Faisal Mansyur
10. Bid. Seleksi dan Kerjasama UKM:  
Ketua : Drs. Bakhtiar Mustarim M.Si  
Anggota : 1. Ir. Louis Santoso, M.Si  
2. Drs. Paulus Sampe  
3. M. Syukur, SE., M.Si
11. Sekretariat:  
Ketua : H. Sudirman, SE  
Anggota : 1. Suryadi Batjo, S.Sos.  
2. Abdullah, S.Ag.  
3. Muh. Ilyas  
4. M. Basri, S.Sos  
5. Kanna  
6. Ashadi

### 4.2.3. Peserta PMW Unhas

Pada angkatan pertama Program Mahasiswa Wirausaha 2009 Unhas, terdapat 81 satu kelompok mahasiswa yang memasukkan proposal bisnis

sebagai langkah awal pembiayaan. Dari 81 proposal tersebut terpilih 31 kelompok yang diberi modal, berikut adalah daftarnya

**Tabel 4.2 Daftar Peserta Penerima Program Mahasiswa Wirausaha Periode 2009**

JENIS USAHA	KETUA/ANGGOTA	ALAMAT TEMPAT USAHA
Usaha Perdagangan Batik	<b>Okto Harman Syah</b>	Jln. Maccini Raya No. 125 A Makassar
Pulsa All Aerator	<b>Niar Wulandari</b>	Jln. Perintis Kemerdekaan Km.9
Handycraft Workshop	<b>Wahyuddin Rustam</b>	Jln. Sejati No. 13 Pondol Saqinah
Konveksi dan Marchandise	<b>Mansyur Lolo Tembu</b>	Pondok Burul Huda
Warung Warnet	<b>Muhammad Syathir</b>	Kompleks Unhas Tamalanrea Blok EB/20 Mks
Dry Cleaning Helmet Express	<b>Dian Pratiwi</b>	Jln. Pelita Raya V Lr. 1/4 Makassar
Perahu Nelayan (Fiberglass)	<b>Muhammad Anas</b>	BTN Antara Blok B1No. 5
Budidaya Kepiting Lunak Skala Rumah Tangga	<b>Makkasau</b>	Perumahan Taman Permata Sudiang Blok K5 No. 25 Sudiang Makassar
Pengelolaan Limbah Koran	<b>Ahmad Zil Fauzi</b>	Jln. Pemuda No. 25 Maros
Warung Hasil Perikanan	<b>Sasliansyah</b>	Komp. Unhas Tamalanrea Blok P1 No. 1 Makassar
Froggy Digital Sablon	<b>M. Ridha Anugrah</b>	Komp. Unhas Tamalanrea Blok Gb.80 Makassar
Usaha Cafe Baca	<b>Sulfikar WS</b>	Bumi Tamalanrea Permai Blok A No. 528 Makassar
Coffe Corner	<b>Muhammad Jaya M.</b>	Gedung PKM 2 Lantai 2 Posko SAR Unhas Tamalanrea Makassar
Warung Makan "Kios Health & Higiene"	<b>Zulkifli</b>	Wisma Krakatau Tamalanrea Makassar
Koperasi Mahasiswa Teknik 09 SMFT-UH	<b>Muhammad Qasim</b>	Perumahan Buntusu Blok A2 No. 11 Makassar
Sederhana Komputer (Jasa Komputer)	<b>David Sulaiman Voll</b>	Jln. Peternakana Blok G/151 Perumdos UH Makassar
Usaha Percetakan	<b>Andi Riad R. Samary</b>	-
Usaha Jasa Konstruksi	<b>Muh. Irfan</b>	Jln. Rahmatullah Raya No. 18 Makassar
"Celebes Microelectronics" Reach your Microelectronics Technology	<b>Lutfi</b>	Nusa Tamalanrea Indah Blok I No. 13
Game Center	<b>Fahrul Mulyadi</b>	Jln. Tarakan No. 50/54 Makassar
Titik O'Cafe	<b>Andry Anugrah</b>	Jln. Perintis Kemerdekaan
Konveksi Baju Ciri Khas Bugis-Makassar	<b>Gunawan</b>	Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar

JENIS USAHA	KETUA/ANGGOTA	ALAMAT TEMPAT USAHA
School Snacks	Yunita Dewi M.	Jln. Lingkar Poltek No. 30 Tamalanrea Makassar
Pengawetan dan Pengolahan Kerang Hijau	Amirah Mustarin	Jln. Ittihad No. 15 Makassar
Pengembangan Usaha Alat Aktivitas Kampus sebagai Peluang Kewirausahaan Mahasiswa	Faisal	Jln.Perintis Kemerdekaan VIII No. 24
Graphic, Desgn And Printing	Muh. Ali Imran	Komp. Perdos Unhas G1 Tamalanrea Makassar
Lucky Laundry	Zulqadri Ansar	Perumahan BTP Blok J No. 250 Makassar
Produk Tomat & Cabai yang dikelola	Kaharuddin	Jln. Perintis Kemerdekaan Km. VII/10 Mks
Kafe Catur & Baca Buku	Nahdiyyin Haeruddin	Komp. Unhas Antang Blok H/22 Makassar
Usaha Foto Copy dan Penjilidan	Muhammad Solihin S.	Jln. Sahabat (Pondok Arda) Unhas Makassar
Minyak Mandar	Indrastuti	-

Sumber: Laporan Pelaksanaan PMW Uhas tahun 2009

### 4.3. Hasil Penelitian

Sebagaimana disebutkan pada bab II pada penelitian ini kami menggunakan model CIPP (context, input, process & product) dalam melakukan evaluasi terhadap PMW ini dan berikut adalah uraiannya,

#### 4.3.1. Evaluasi *Context* (konteks) PMW

##### I. Latar Belakang

1. Jumlah pengangguran terbuka berlatar belakang pendidikan tinggi yang besar.
2. Rendahnya daya serap industry untuk menampung para lulusan perguruan tinggi.
3. Menumbuhkembangkan jiwa entrepreneur para lulusan perguruan tinggi.
4. Mendorong peran Perguruan tinggi untuk mencetak para calon entrepreneur.

## II. Tujuan

1. Menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi
2. Mendorong terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi
3. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan kelembagaan pengelola kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi.

## III. Manfaat

### A. Bagi Mahasiswa :

1. Memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dengan kondisi dunia kerja guna meningkatkan *soft skill*.
2. Memberikan kesempatan langsung untuk terlibat dalam kegiatan nyata di UKM guna mengasah jiwa wirausaha.
3. Menumbuhkan jiwa bisnis (*sense of business*) sehingga memiliki keberanian untuk memulai usaha didukung dengan modal yang diberikan dan pendampingan secara terpadu.

### B, Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) :

1. Mempererat hubungan antara UKM dengan dunia kampus.
2. Memberikan akses terhadap informasi dan teknologi yang dimiliki perguruan tinggi

### C. Bagi Perguruan Tinggi :

1. Meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan
2. Mempererat hubungan antara dunia akademis dan dunia usaha, khususnya UKM

3. Membuka jalan bagi penyesuaian kurikulum yang dapat merespon tuntutan dunia usaha
4. Menghasilkan Wirausaha Muda pencipta lapangan kerja

#### **IV. Kelompok Sasaran**

1. Program ini dapat diikuti oleh mahasiswa S1 **Universitas / Institut / Sekolah Tinggi** yang telah menyelesaikan kuliah 4 semester atau minimal telah menempuh 80 SKS.
2. Mahasiswa program **diploma dan politeknik** yang telah menyelesaikan kuliah 3 semester atau minimal telah menempuh 60 SKS.
3. Mahasiswa yang telah memenuhi syarat di atas diharapkan menempuh seleksi yang meliputi aspek minat, motivasi berwirausaha, kelayakan usaha dan soft skills.
4. Seleksi dilakukan oleh tim profesional yang terdiri dari unsur perguruan tinggi, UKM, dan perbankan. Keterlibatan pihak-pihak tersebut penting mengingat mahasiswa harus didampingi oleh mentor dari perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam proses pendidikan kewirausahaan, sedangkan UKM merupakan tempat magang dan yang mempunyai pengalaman praktis berusaha, dan perbankan merupakan pihak yang terkait serta berpengalaman dalam hal kelayakan finansial.

#### **Catatan Evaluasi: Konteks Program Mahasiswa Wirausaha**

Ada yang perlu dikritisi dari konteks program ini dimana pada tujuan dikatakan bahwa PMW diadakan untuk mendorong terbentuknya model pendidikan dan lembaga kewirausahaan di universitas yang bersangkutan. Hal

ini jika dilihat dari sistem PMW itu sendiri kurang relevan karena tak ada petunjuk yang diberikan untuk mencapai kedua tujuan tersebut.

#### 4.3.2. Evaluasi *Input* (masukan) PMW

Tabel 4.3 Indikator Input PMW

no.	Dimensi	Lengkap	Tidak Lengkap	Ket.
1	Input			
	a. Jumlah Anggaran (kesesuaian)	Ya	-	
	b. Instrumental			
	i. Panitia PMW	Ya	-	
	ii. Juklak/Juknis	Ya	-	
	iii. Jumlah SDM pelaksana	Ya	-	
	iv. Mahasiswa Peserta PMW	Ya	-	
	v. Sarana	Ya	-	
	vi. Prasarana	Ya	-	

Sumber: Buku Petunjuk Pelaksanaan PMW

#### Catatan Evaluasi: *Input* PMW

Beberapa hal yang menjadi catatan untuk input dari PMW ini adalah:

1. Juklak/juknis yang disediakan oleh Dikti tidak komprehensif karena tidak memberikan arahan untuk menunjang terbentuknya model pendidikan dan lembaga kewirasahaan universitas.
2. SDM dalam hal ini para mentor pendamping peserta berasal dari latar belakang bukan pengusaha sehingga proses pembinaan dan transfer mental menjadi kurang maksimal.
3. Proses seleksi mahasiswa peserta tidak memadai untuk mendapatkan mahasiswa yang benar-benar berkomitmen untuk menjadi pengusaha dan mengembalikan modal yang diberikan.

#### 4.3.3. Evaluasi *Process* (proses) PMW:

Kegiatan Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Hasanuddin tahun 2009 dimulai dengan terbitnya SK Rektor Unhas nomor : 90/H4/O/2009, tanggal

7 Januari 2009 tentang Tim Pelaksana Program Mahasiswa Kewirausahaan Universitas Hasanuddin Tahun 2009 (lampiran A).

Pelaksanaan program PMW ini dirancang untuk jangka waktu satu tahun (12 bulan) yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan persiapan, pembekalan (pelatihan dan magang wirausaha), dan pelaksanaan program. Adapun uraian pelaksanaan, sebagai berikut :

#### **A. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan Program Mahasiswa Wirausaha ini berlangsung 1 (satu) bulan dan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- Sosialisasi Program Mahasiswa Wirausaha
- Identifikasi UKM dan
- Seleksi mahasiswa peserta program

##### *a) Sosialisasi program kepada para mahasiswa*

Kegiatan Sosialisasi program PMW ini dilaksanakan pada bulan Januari dengan model pelaksanaannya adalah :

- Sosialisasi program melalui surat kabar (baik surat kabar kampus yaitu Identitas maupun surat kabar lokal yaitu Fajar). Berita yang diterbitkan adalah hasil wawancara dengan PR III tentang program PMW.
- Berita tentang Program PMW yang disiarkan melalui Radio kampus (EBS, Medica FM dan salah satu studio swasta).
- Dialog dengan mahasiswa yang dilaksanakan oleh lembaga kemahasiswaan
- Penyebaran leaflet program PMW ke masing-masing jurusan dalam lingkup Universitas Hasanuddin.

- Wawancara dengan kelompok-kelompok mahasiswa
- Pengelola program yang berstatus dosen memberikan penjelasan tentang PMW di depan kelas, setelah selesai menyampaikan materi bahan ajar.
- Penyebaran beberapa tulisan dari pakar kewirausahaan kepada mahasiswa
- Membuat web site untuk memudahkan dan mempercepat penyebarluasan informasi program. Website tersebut diberi nama <http://www.dangkang-uh.com>.

*b) Identifikasi UKM dan seleksi mahasiswa peserta program*

Pada awal kegiatan ini pihak pengelola menyiapkan terlebih dahulu format untuk membuat proposal Program Mahasiswa Wirausaha. Format proposal ini dikirim bersama dengan pengumuman tentang batas akhir pemasukan proposal PMW yang disebarakan ke mahasiswa melalui PD III masing-masing fakultas dan Sekretaris kemahasiswaan di masing-masing jurusan (Fakultas Teknik). Waktu yang disediakan bagi mahasiswa untuk membuat proposal kewirausahaan adalah 28 hari (terhitung dari tanggal 15 Januari s/d 13 Februari 2009).

Sampai batas akhir pemasukan proposal PMW, jumlah proposal yang masuk pada pengelola sebanyak 81 judul jenis usaha dengan jumlah mahasiswa yang terlibat sebanyak 348 orang (lampiran B).

Selanjutnya proposal tersebut diseleksi berdasarkan format proposal yang telah disosialisasikan. Dari hasil seleksi, diperoleh sebanyak 58 jenis usaha yang memenuhi persyaratan dengan jumlah mahasiswa 272 orang (lampiran C). Kemudian kelompok usaha yang proposalnya lulus seleksi diundang untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan. Oleh karena

keterbatasan tempat raung pelatihan tidak semua anggota tim diikutkan pada pelatihan. Tim/kelompok yang mempunyai jumlah peserta 5 orang dipilih 3 orang peserta untuk mengikuti pelatihan, sedangkan tim/kelompok yang mempunyai jumlah peserta < 5 orang maka dipilih 2 orang untuk mengikuti pelatihan. Sehingga jumlah peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan sebanyak 161 mahasiswa. Pada penentuan peserta pelatihan, ketua tim/kelompok mutlak diikutkan. Selanjutnya peserta yang dipilih untuk mengikuti pelatihan kewirausahaan tersebut dibagi dalam 3 (tiga) angkatan, dimana masing-masing angkatan mengikuti pelatihan kewirausahaan selama 2 (dua) hari. Pembagian kelompok perangkatan dilampirkan pada lampiran D.

Setelah mahasiswa mengikuti pelatihan kewirausahaan, dilanjutkan dengan kegiatan magang di UKM-UKM yang relevan dengan jenis usaha yang akan dijalankan. Sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan magang, terlebih dahulu pengelola menjalin kerjasama dengan para pengusaha/UKM sebagai tempat magang mahasiswa. Pengusaha/UKM yang bersedia menjadi tempat magang mahasiswa sebanyak 29 jenis usaha (lampiran E). Oleh karena keseluruhan peserta PMW masih aktif kuliah sehingga lokasi magang usaha dipilih sebagian besar berdomisili di Kota Makassar agar supaya kegiatan kuliah mahasiswa masih bisa diikuti.

Jumlah dana yang digunakan pada tahap persiapan ini adalah Rp. 37.895.000,-. Adapun Bukti pertanggung jawaban penggunaan dana berupa kwitansi dan daftar lainnya akan diserahkan oleh Bendahara Panitia (Bendahara PMUK).

### **Catatan Evaluasi: Tahap Sosialisasi**

1. Dilihat dari jumlah proposal nampak bahwa proposal yang diterima belum signifikan dengan jumlah mahasiswa yang dimiliki Universitas Hasanuddin, begitu pula isi proposal tidak mengikuti format yang dianjurkan oleh pengelola.

### **B. Tahap Pembekalan**

Tahap ini bertujuan memberikan bekal kepada mahasiswa tentang dasar-dasar kewirausahaan yang meliputi :

- Konsep Dasar Kewirausahaan
- Softskill kewirausahaan (inovasi dan kreatifitas)
- Pengelolaan Usaha dan Strategi Kewirausahaan
- Perencanaan Biaya
- Analisis Bisnis dan Studi Kelayakan Usaha
- Sharing Entrepreneur antara pelaku bisnis dengan mahasiswa calon wirausaha

Adapun pelaksanaan kegiatan pada tahap ini terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Uraian kegiatannya sebagai berikut :

#### **a) *Persiapan tim pelaksana dan materi pembekalan***

Sebelum dilaksanakan pelatihan kewirausahaan maka dilakukan terlebih dahulu Lokakarya Kewirausahaan. Lokakarya ini dimaksudkan untuk memperoleh masukan sebagai bahan dari pelaksanaan pelatihan.

Lokakarya ini dilaksanakan 1(satu) hari, yaitu pada tanggal 16 Februari 2009, bertempat di Gedung Rektorat, Ruang Sidang A, Lt. IV. Adapun pemateri pada lokakarya ini adalah para praktisi/pelaku usaha dari

berbagai jenis usaha, aparat pemerintah setempat dan pihak perbankan. Wakil pihak pelaku usaha adalah, Butik Almamater yang berdomisili Jl. Perintis Kemerdekaan, Warung Jalangkote 189 yang berdomisili di Kabupaten Maros, Konsultan Pengusaha Industri Perikanan, K10 Net, yang berdomisili Jl. Perintis Kemerdekaan Makassar, pengusaha kue-kue tradisional CV. Marmar Maros. Perwakilan dari perbankan dihadiri oleh Bank Mandiri dan Bank BNI 46. Sedangkan peserta lokakarya ini adalah seluruh pengelola dari Program Mahasiswa Wirausaha ditambah dengan instruktur/pemateri dari pelatihan kewirausahaan mahasiswa.

Dari hasil lokakarya diperoleh masukan tentang substansi materi yang perlu disampaikan dalam pelaksanaan pelatihan antara lain :

- Pentingnya penggunaan rekening koran bagi pengusaha pemula
- Jenis-jenis usaha yang prospektif,
- Kiat-kiat mengelola sebuah usaha.
- Prosedur pembuatan proposal untuk mengajukan peminjaman modal usaha dari bank
- Kiat-kiat dalam memberikan motivasi kepada calon pengusaha (dalam hal ini mahasiswa)

Setelah pelaksanaan lokakarya selesai dilanjutkan dengan rapat intern dari pengelola PMW untuk menentukan poin-poin materi yang akan diberikan pada saat pelatihan kewirausahaan mahasiswa, begitu pula penentuan tenaga instruktur dan jadwal pelaksanaan pelatihan.

#### *b) Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan*

Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa, peserta yang berhak mengikuti pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dibagi menjadi 3 (tiga)

kelompok, dengan demikian pelatihan ini dilaksanakan dalam 3 (tiga) angkatan, masing-masing angkatan berlangsung selama 2 (dua) hari.

- Angkatan I dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 Februari 2009 dengan jumlah peserta 54 mahasiswa
- Angkatan II dilaksanakan pada tanggal 25 dan 26 Februari 2009 dengan jumlah peserta 53 mahasiswa dan
- Angkatan III dilaksanakan pada tanggal 28 Februari dan 1 Maret 2009 dengan jumlah peserta 54 mahasiswa.

Materi pelatihan yang diberikan selama 2 hari antara lain :

- *Entrepreneur Learning*
- Strategi/Manajemen Operasi
- Pemasaran
- Pendanaan
- Entrepreneur Life Skill
- Rencana bisnis

Instuktur yang memberikan materi adalah :

- Ir. H. Nasaruddin Salam, MT.
- Drs. A. Baso Siswadarma, Msi.
- Drs. Bakhtiar Mustari, Msi.
- Ir. H. Ahmad Yusran Aminy, MT
- Ir. H. Mulyadi, MT.
- Dr. Ir. Rindam Latief, MS.
- Drs. H. Syamsuddin Suryana
- Ir. Mukhtar Rahman, MT.
- Ir. H. Anwar Sulili, MS.

- Ir. Yosafat, dari Bank Mandiri
- Drs. Nugroho, dari Bank BNI
- Abdullah Rajab, pelaku bisnis
- Drs. Ali Hamris, pelaku bisnis

Mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan, diminta untuk menyempurnakan rencana bisnis sesuai dengan jenis usaha yang akan dijalankan dengan mengikuti model format yang telah dijelaskan pada pelatihan. Selanjutnya rencana bisnis tersebut diseleksi kembali oleh pengelola dengan melibatkan pihak ketiga yaitu perbankan dan UKM. Kriteria penilaian rencana bisnis yang ditentukan oleh pengelola adalah sebagai berikut :

- Potensi pasar 30 %
- Kemampuan entrepreneur 15 %
- Aspek teknis produksi 20 %
- Aliran kas 20 %
- Kelayakan investasi 15 %

Penilaian rencana bisnis yang berdasarkan kriteria di atas diberikan dengan menggunakan nilai 1= buruk, 2= cukup, 4 = baik dan 5 = sangat baik, selanjutnya dinyatakan lulus, jika memperoleh total nilai minimal 350, dan menunjukkan kehadiran/keaktifan dan motivasi yang tinggi selama kegiatan Diklat.

Setelah panitia pengelola program menilai proposal, rencana bisnis dan keaktifan dalam mengikuti pelatihan maka kelompok mahasiswa yang dinyatakan lulus, berhak mengikuti kegiatan selanjutnya, dalam hal ini adalah kegiatan magang. Jumlah jenis/kelompok usaha yang lulus dan berhak

mengikuti program magang adalah 37 jenis usaha dengan jumlah mahasiswa 176 orang (lampiran F).

c) *Magang Kewirausahaan*

Kegiatan magang ini dilaksanakan agar mahasiswa sebelum menjalankan usahanya memperoleh pengetahuan praktis dan pengalaman secara langsung tentang cara dan kiat-kiat menjalankan usaha.

Peserta Magang adalah seluruh anggota dari berbagai jenis usaha yang lulus seleksi. Peserta magang ini diwajibkan mengikuti magang selama 1 (satu) bulan pada UKM-UKM yang terkait dengan jenis usaha yang akan dijalankan.

Penentuan UKM tempat magang didasarkan pada kesesuaian jenis usaha yang diusulkan oleh mahasiswa dan kesediaan pihak UKM untuk menerima mahasiswa magang. UKM tempat magang yang terpilih tersebar di wilayah kota Makassar dengan jumlah 29 UKM.

Pelaksanaan magang di jadualkan 1 bulan (10 Maret s/d 10 April 2009). Oleh karena kegiatan magang tergantung dari kesesuaian jenis usaha dan kesediaan UKM, maka ada beberapa kelompok jenis usaha yang baru melaksanakan kegiatan magang pada minggu ke 3 dari bulan April. Hal ini mengakibatkan kegiatan magang seluruh kelompok akan berakhir pada tanggal 30 April 2009.

Selama pelaksanaan kegiatan magang, mahasiswa dimonitoring 2 kali oleh tim pengelola PMW. Tim monitoring terdiri dari panitia pengelola program dan reviewer. Monitoring ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih serius mengikuti kegiatan tersebut dan hasil monitoring merupakan bahan penilaian untuk

menentukan tim/kelompok mahasiswa yang akan dapat menerima bantuan modal usaha.

Mahasiswa yang telah selesai mengikuti magang, diwajibkan membuat laporan kegiatannya selama magang dan memperbaiki kembali rencana bisnisnya sesuai dengan pengetahuan yang telah diperoleh selama magang. Waktu yang disediakan untuk membuat laporan magang adalah 1 (satu) minggu setelah selesai magang.

Rencana bisnis yang telah diperbaiki, dilakukan seleksi kembali dan dipresentasikan didepan tim reviewer. Tim reviewer ini terdiri dari pihak perbankan dan dosen yang telah dilatih oleh dikti bekerja sama dengan Universitas Ciputra melalui program TOT dan dosen yang mempunyai keahlian dibidang rencana bisnis.

Nama-nama dari tim reviewer adalah :

1. Drs. A. Baso Siswadarma, Msi.
2. Drs. Bakhtiar Mustari, Msi.
3. Ir. Ahmad Yusran Aminy, MT
4. Ir. Mulyadi, MT.
5. Dr. Ir. Rindam Latief, MS.
6. Ir. Louis santosa, Msi.
7. Ir. Mukhtar Rahman, MT.
8. Ir. Anwar Sulili, MS.
9. Ir. Muh. Fauzi Arifin, M.Si
10. Ir. Yosafat, dari Bank Mandiri

Jumlah dana yang digunakan pada tahap pembekalan ini adalah Rp. 105.000.000,-. Adapun Bukti pertanggung jawaban penggunaan dana berupa

kwitansi dan daftar lainnya akan diserahkan oleh Bendahara Panitia (Bendahara PMUK).

#### ***Catatan Evaluasi: Tahap Pendidikan dan Latihan***

1. Perencanaan bisnis yang dibuat mahasiswa masih terlihat kurang inovatif dan kreatif, begitupula jenis usaha yang ditawarkan tidak memiliki perbedaan yang menyolok dengan usaha yang telah dilakukan orang lain.

#### ***Catatan Evaluasi: Tahap Magang***

1. Hasil monitoring dari tim pengelola dan informasi yang diperoleh dari staf tempat magang (UKM) mengatakan bahwa mahasiswa mengikuti magang hanya pada minggu pertama dan ke dua, hari selanjutnya mahasiswa ikuti hanya 1 atau 2 hari setiap minggunya.

#### **C. Tahap Pelaksanaan PMW.**

Adapun mahasiswa yang mengikuti tahap pelaksanaan ini adalah peserta magang yang telah lulus seleksi rencana bisnisnya yang dipertahankan didepan reviewer dan aktif pada saat magang di UKM. Kelompok jenis usaha tersebut (yang lulus seleksi) memperoleh dana sebagai modal usaha sesuai dengan rencana bisnis yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok, dan pencairan dananya dilakukan dalam 2 (dua) tahap, dimana jumlah dana tahap pertama dan kedua ditentukan berdasarkan besarnya nilai investasi dan biaya operasional usaha yang diusulkan pada business plan yang telah dibuat mahasiswa dan telah disepakati antara mahasiswa dan tim reviewer pada saat mahasiswa mempersentasikan di depan reviewer. Pemberian dana tahap pertama diberikan setelah kelompok mahasiswa menandatangani kontrak kerja sedangkan pemberian tahap ke 2 diberikan setelah mahasiswa mempertanggung jawabkan penggunaan dana tahap pertama.

Kegiatan-kegiatan dari tahap pelaksanaan program ini adalah :

- Pencairan modal kerja.
- Mahasiswa atau kelompok mahasiswa memulai bisnis (*start up business*) yang dipilih sesuai dengan rencana bisnisnya
- Pendampingan terpadu oleh tim Pembina atau pembimbing dari perguruan tinggi dan UKM guna membantu berbagai kesulitan yang dihadapi.
- Monitoring program

a. *Pencairan modal kerja.*

Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola PMW pada tahap ini adalah menyiapkan model kontrak kerja, menentukan kelompok jenis usaha mahasiswa yang lulus seleksi untuk memperoleh bantuan modal usaha dengan bisnis yang telah dibuat masing-masing kelompok sehingga mencapai total dana sebesar Rp. 700.000.000,-. Selanjutnya mahasiswa yang dinyatakan lulus seleksi tersebut dipanggil untuk menandatangani kontrak kerja dan pada saat penandatanganan kontrak, seluruh anggota tim diwajibkan menyerahkan foto copy tanda pengenal kepada pengelola.

Kelompok mahasiswa yang akan menerima bantuan dana modal usaha diwajibkan membuka rekening di BNI 46, dimana penarikan dana dari rekening tersebut harus dilakukan oleh mereka yang bertandatangan di buku rekening, yaitu ketua dan bendahara kelompok mahasiswa. Disamping itu kelompok mahasiswa harus membuat kontrak kerja yang ditandatangani oleh pihak I adalah Ketua Pelaksana PMW, Ir. H. Ahmad Yusran Aminy dan pihak ke II adalah kelompok mahasiswa serta dalam kontrak tersebut bertandatangan PR III Bidang Kemahasiswaan Unhas sebagai pihak yang menyetujui. Kontrak kerja

tersebut dibuat dalam rangkap 2 (dua), satu rangkap untuk pihak I dan satu rangkap lainnya untuk pihak ke II. Contoh kontrak kerja dapat dilihat pada lampiran G.

Waktu penandatanganan kontrak dimulai pada tanggal 11 Mei 2009 sampai dengan tanggal 25 Mei 2009. Pada saat penandatanganan kontrak seluruh anggota kelompok usaha mahasiswa diwajibkan menyerahkan fotocopy tanda pengenal dan memperlihatkan aslinya, pas foto ukuran 3 x 4 cm dan materai 6.000, 2 (dua) lembar. Adapun pencairan dana bantuan modal usaha mahasiswa untuk tahap pertama dimulai tanggal 2 s/d 16 Juni 2009 melalui rekening mahasiswa dari BNI 46.

Dana modal usaha yang diberikan kepada mahasiswa disalurkan dari rekening PR III Bidang Kemahasiswaan Unhas ke rekening kelompok mahasiswa. Adapun kelompok mahasiswa yang lulus seleksi untuk menerima bantuan modal usaha sebanyak 32 jenis usaha, akan tetapi hanya 31 jenis usaha yang menanda-tangani kontrak kerja, sisanya yaitu 1(satu) jenis usaha telah mengundurkan diri. Jumlah dana yang diperoleh dari PMW dapat dilihat pada lampiran H, sedang alamat usaha peserta PMW penerima dana bantuan modal usaha diperlihatkan lampiran I.

*b. Start Up Business (memulai menjalankan Usaha)*

Setelah mahasiswa menerima modal usaha dan menjalankan usahanya, maka pihak pengelola PMW melakukan mentoring (pendampingan) terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan kelompok usaha mahasiswa. Mentoring tersebut dilakukan sebanyak 2 (dua) kali setiap bulan untuk setiap jenis usaha dan setiap jenis usaha dimonitoring oleh 2 (dua) orang pengelola. Tujuan dari mentoring ini adalah memberikan saran-saran dan solusi terhadap masalah-

masalah yang sedang dihadapi mahasiswa dalam proses start up businessnya, misalnya kesulitan menentukan tempat usaha, pengadaan bahan baku dan menentukan urutan prioritas investasi. Kegiatan mentoring ini juga sekaligus menjadi kegiatan monitoring dari kegiatan mahasiswa didalam menjalankan usahanya. Data yang diperoleh dari monitoring, digunakan sebagai bahan pencairan dana tahap kedua.

c. *Pendampingan terpadu oleh tim Pembina atau pembimbing*

Seluruh Tim mahasiswa yang sementara menjalankan usahanya memperoleh pembinaan dan pembimbingan secara terpadu oleh tim mentor. Tim mentor ini memberikan bimbingan tentang penataan, pengadaan bahan baku, menentukan prioritas investasi, pemasaran produksi dan penentuan waktu memulai usaha (*launching*). Adapun kegiatan tim mentor ini, dilaksanakan dengan mengunjungi tempat-tempat usaha mahasiswa.

Tim usaha mahasiswa yang sangat lambat menjalankan usahanya dipanggil untuk mengikuti klinik wirausaha, dimana mahasiswa diinterview/diwawancarai untuk mengetahui mengapa usahanya lambat dijalankan. Kegiatan klinik wirausaha ini dilaksanakan oleh tim mentor. Tim mahasiswa yang telah mengikuti klinik termotivasi kembali untuk bisa menjalankan usahanya.

d. *Monitoring program*

Tim mahasiswa yang sedang menjalankan usahanya memperoleh pendampingan (*mentoring*) dari pihak pengelola PMW. Kegiatan mentoring ini juga sekaligus menjadi kegiatan monitoring dari kegiatan mahasiswa didalam menjalankan usahanya. Data yang diperoleh dari monitoring, juga digunakan sebagai bahan penilaian untuk pencairan dana tahap kedua. Tim monitoring

melakukan kegiatannya 2 (dua) kali sebulan untuk setiap jenis usaha dan dimonitoring oleh 2 (dua) orang pengelola.

Tim dari pengelola juga melakukan monitoring ditempat pengadaan bahan baku. Hal ini dilaksanakan untuk mencari tahu seberapa besar ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan sekaligus kualitas dari bahan baku tersebut. Disamping itu tim akan membantu mencari alternatif lain kalau dijumpai dalam pengadaan bahan baku tersebut dianggap mahal dan membutuhkan waktu yang lama.

Hasil monitoring dari pelaksanaan program ini, diperoleh bahwa beberapa tim-tim/kelompok wirausaha mahasiswa berganti jenis usaha (tidak sesuai dengan proposal yang diajukan). Hal ini diakibatkan karena pada saat memulai bisnis, mahasiswa menjumpai beberapa faktor diluar perkiraannya, misalnya tempat usaha, pengadaan bahan baku, keutuhan tim, persaingan usaha dan meningkatnya biaya investasi. Adapun kondisi usaha penerima bantuan modal diperlihatkan pada lampiran I.

Jumlah dana yang digunakan pada tahap pelaksanaan program ini adalah Rp. 801.750.000,- yang terdiri dari :

- Dana bantuan modal usaha untuk mahasiswa sebesar Rp. 681.000.000,-. Dana bantuan usaha ini masih tersisa (tidak disalurkan) sebesar Rp 19.000.000,-. Hal ini dikarenakan kelompok mahasiswa yang seharusnya menerima dana tersebut telah mengundurkan diri.
- Dana pengelola program sebesar Rp. 120.750.000,-

Adapun Bukti pertanggung jawaban penggunaan dana berupa kwitansi dan daftar lainnya akan diserahkan oleh Bendahara Panitia (Bendahara PMUK).

**Catatan Evaluasi: Pelaksanaan Usaha.**

1. Hasil monitoring tim mentor, ada beberapa kelompok mahasiswa yang menjalankan usahanya tidak sesuai lagi dengan proposalnya, bahkan sangat berbeda. Hal ini dikarenakan tempat usaha yang diperoleh mahasiswa tidak tepat/cocok dengan jenis usaha yang ditawarkan dalam proposal, begitu pula kesulitan untuk mendatangkan bahan baku bagi usahanya.
2. Hal ini juga memberi dampak beberapa kelompok usaha mahasiswa lambat untuk memulai usahanya. Untuk masalah yang terakhir ini, pengelola memanggil kelompok mahasiswa tersebut untuk mengikuti klinik wirausaha yang dilaksanakan oleh tim mentor. Klinik ini, juga menambah motivasi mahasiswa agar kembali memikirkan usahanya agar bisa berjalan.
3. Tidak konsistennya proses monitoring

**D. Evaluasi Keuangan**

1. Jumlah dana yang digunakan pada tahap evaluasi PMW adalah Rp. 36.355.000,-. (termasuk dana yang digunakan untuk pembuatan laporan akhir). Adapun Bukti pertanggung jawaban penggunaan dana berupa kwitansi dan daftar lainnya akan diserahkan oleh Bendahara Panitia (Bendahara PMUK).

**Rekapitulasi penggunaan dana sebagai berikut :**

Tahap Persiapan	= Rp. 37.895.000,-
Tahap Pembekalan	= Rp. 105.000.000,-
Tahap Pelaksanaan Program terdiri dari :	
a. Pengelolah PMW	= Rp. 120.750.000,-
b. Modal Usaha mahasiswa	= Rp. 681.000.000,-
Tahap Evaluasi Program	= Rp. 36.355.000,-
<b>Total Dana</b>	<b>= Rp. 981.000.000,-</b>

(tersisa Rp. 19.000.000,- dari dana bantuan modal usaha mahasiswa). Adapun TOR penggunaan dana dari Program Mahasiswa Wirausaha dapat dilihat pada lampiran J.

Jika direkapitulasi, maka berikut adalah ringkasan proses dari PMW 2009.

**Tabel 4.4 Indikator Proses PMW**

Dimensi	Sesuai Rencana	Tidak Sesuai Rencana	Ket.
Process			
a. Implementasi Mekanisme	√	-	
b. Alokasi Waktu	√	-	
c. Alokasi Modal	√	-	

Sumber: Hasil Observasi

**4.3.4. Evaluasi Product (dampak) PMW**

Keberhasilan program dapat dilihat dari tercapai-tidaknya dampak

program yang terdiri dari :

**A. Indikator Keberhasilan**

Tingkat keberhasilan disini diukur dengan merujuk kepada indikator

keberhasilan program yakni:

**a. Mahasiswa Wirausaha**

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan
2. Memiliki sikap mental wirausaha

**b. Unit Bisnis**

1. Meningkatnya jangkauan pasar
2. Dipertahankannya kelancaran cash flow

**c. Perguruan Tinggi**

1. Efektifitas dan efisiensi penggunaan dana
2. Eksistensi lembaga pengembang pendidikan kewirausahaan

**B. Tingkat Keberhasilan Program pada Mahasiswa**

**a. Keberlanjutan Bisnis**

Saat mengadakan penelitian penulis mendapatkan sedikit kesulitan dalam mengumpulkan data dari para peserta (angkatan tahun 2009) karena beberapa diantara nomor telepon seluler peserta tidak lagi aktif, berikut kami sajikan tabel yang menggambarkan kondisi nyata para peserta pasca 3 tahun berjalannya program. Tabel pertama menunjukkan peserta yang nomor selulernya tak lagi aktif.

**Tabel 4.5 Daftar Peserta Penerima PMW Periode 2009  
(tak bisa dihubungi)**

<b>NO.</b>	<b>JENIS USAHA</b>	<b>KETUA/ANGGOTA</b>
1	Konveksi dan Merchandise	<b>Mansyur Lolo Tembu</b>
2	Perahu Nelayan (Fiberglass)	<b>Muhammad Anas</b>
3	Budidaya Kepiting Lunak Skala Rumah Tangga	<b>Makkasau</b>
4	Pengelolaan Limbah Koran	<b>Ahmad Zil Fauzi</b>
5	Usaha Cafe Baca	<b>Sulfikar WS</b>
6	Coffe Corner	<b>Muhammad Jaya M.</b>
7	Warung Makan "Kios Health & Higiene"	<b>Zulkifli</b>
8	Koperasi Mahasiswa Teknik 09 SMFT-UH	<b>Muhammad Qasim</b>
9	Usaha Percetakan	<b>Andi Riad R. Samary</b>
10	Game Center	<b>Fahrul Mulyadi</b>
11	Titik O'Cafe	<b>Andry Anugrah</b>
12	Konveksi Baju Ciri Khas Bugis-Makassar	<b>Gunawan</b>
13	School Snacks	<b>Yunita Dewi M.</b>
14	Pengawetan dan Pengolahan Kerang Hijau	<b>Amirah Mustarin</b>
15	Produk Tomat & Cabai yang dikelola secara Organik	<b>Kaharuddin</b>
16	Kafe Catur & Baca Buku	<b>Nahdiyyin Haeruddin</b>

Sumber: Hasil Penggalan Data

Jumlah peserta yang tak bisa dihubungi ini mengindikasikan kurangnya interaksi antara panitia dengan alumni PMW. Fakta tersebut cukup mengkhawatirkan dan merupakan salah satu ciri dari program yang tidak efektif.

Pada tabel berikutnya ditampilkan data peserta yang bisa dihubungi dan usahanya masih berjalan sampai sekarang beserta omzet bulannya,



**Tabel 4.6 Daftar Peserta Penerima PMW Periode 2009  
(masih berjalan)**

NO.	JENIS USAHA	KETUA/ANGGOTA	OMZET
1	Handycraft Workshop	<b>Wahyuddin Rustam</b>	Rp 500.000
2	Warung Hasil Perikanan	<b>Sasliansyah</b>	Rp 2.000.000
3	Pengembangan Usaha Alat Aktivitas Kampus sebagai Peluang Kewirausahaan Mahasiswa	<b>Falsal</b>	Rp 5.000.000 s/d Rp 20.000.000
4	Dry Cleaning Helmet Express	<b>Dian Pratiwi</b>	Rp 5.000.000

Sumber: Hasil Wawancara

Pada tabel berikutnya ditampilkan data peserta yang bisa dihubungi dan usahanya tidak lagi berjalan beserta penyebabnya,

**Tabel 4.7 Daftar Peserta Penerima PMW Periode 2009  
(tidak berjalan)**

JENIS USAHA	KETUA/ANGGOTA	PERIODE BERJALAN	SEBAB BERHENTI
Usaha Perdagangan Batik	<b>Okto Harman Syah</b>	2009-2011	Pindah Tempat
Pulsa All Aerator	<b>Niar Wulandari</b>	2009-2010	Tim Pecah
Warung Warnet	<b>Muhammad Syathir</b>	2009-2010	Kuliah & Tim Pecah
Sederhana Komputer (Jasa Komputer)	<b>David Sulaiman Voli</b>	2009-2010	Pindah tempat sehingga omzet turun
Usaha Jasa Konstruksi	<b>Muh. Irfan</b>	2009-2010	Tim Pecah
"Celebes Microelectronics" Reach your	<b>Lutfi</b>	2009-2010	Pembinaan kurang
Graphic, Design And Printing	<b>Muh. Ali Imran</b>	2009-2011	Modal tidak cukup
Lucky Laundry	<b>Zulqadri Ansar</b>	2009-2010	Tim Pecah & Pembinaan kurang
Usaha Foto Copy dan Penjilidan	<b>Muhammad Solihin S.</b>	2009-2011	Tim pecah
Minyak Mandar	<b>Indrastuti</b>	2009-2010	Tim pecah
Froggy Digital Sablon	<b>M. Ridha Anugrah</b>	2009-2011	Tim Pecah

Sumber: Hasil Wawancara

Unit Bisnis Berjalan, dari 31 unit bisnis yang diberi modal ada 4 yang masih bertahan sampai sekarang (2 lancar dan 2 lainnya kurang lancar), 11 telah berhenti beroperasi dan 16 tidak dapat dihubungi lagi. Dari data di atas (tanpa menghitung peserta yang tak bisa dihubungi) terlihat bahwa perbandingan antara usaha yang masih berjalan dengan yang sudah berhenti adalah 1:3, dan jika melihat aspek kelancaran arus kas/*cashflow* usaha maka perbandingan akan berubah menjadi 1:6 karena sebenarnya hanya ada 2 usaha yang benar-benar lancar berjalan sampai sekarang (lihat tabel 5.6).

Dari situ dapat disimpulkan bahwa tingkat keberlanjutan bisnis dari para peserta PMW masih **sangat rendah** yaitu sekitar 1/6 atau 16,6%.

#### **b. Mentalitas Entrepreneur Peserta**

Untuk menilai apakah para peserta yang bisnisnya berhenti mempunyai mentalitas Entrepreneur, maka penulis mengajukan 2 pertanyaan sederhana yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana komitmen berbisnis peserta yang merupakan indikator mentalitas entrepreneur nya.

Adapun pertanyaannya adalah:

1. Apakah jika diberi kesempatan dan modal Anda masih berminat membangun bisnis kembali?
2. Apakah Anda selama ini pernah berusaha mencari modal sendiri untuk membangun bisnis baru?

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat hasil seperti tabel dibawah ini

**Tabel 4.8 Daftar Kecenderungan Bisnis Peserta Penerima PMW Periode 2009  
(kecenderungan berbisnis)**

NO.	JENIS USAHA	KETUA/ANGGOTA	PEKERJAAN	KECENDERUNGAN BISNIS*	USAHA**
1	Usaha Perdagangan Batik	<b>Okto Harman Syah</b>	Sekretaris Bupati	TIDAK	-
2	Pulsa All Aerator	<b>Niar Wulandari</b>	Swasta (finance)	YA	TIDAK
3	Warung Warnet	<b>Muhammad Syathir</b>	Swasta (finance)	YA	TIDAK
4	Sederhana Komputer (Jasa Komputer)	<b>David Sulaiman Voll</b>	Konsultan	YA	TIDAK
5	Usaha Jasa Konstruksi	<b>Muh. Irfan</b>	Swasta	YA	TIDAK
6	"Celebes Microelectronics" Reach your	<b>Lutfi</b>	Swasta (bekasi)	TIDAK	-
7	Graphic, Desgn And Printing	<b>Muh. Ali Imran</b>	Swasta (kendari)	YA	YA
8	Lucky Laundry	<b>Zulqadri Ansar</b>	Dosen PTS	YA	YA
9	Usaha Foto Copy dan Penjilidan	<b>Muhammad Solihin S.</b>	-	YA	TIDAK
10	Minyak Mandar	<b>Indrastuti</b>	Kontrak Kemenpora	TIDAK	TIDAK
11	Froggy Digital Sablon	<b>M. Ridha Anugrah</b>	Asdos	TIDAK	-

*Keterangan tabel:*

*\*) Keinginan berbisnis*

*\*\*\*) Usaha untuk mendirikan bisnis baru*

*Sumber: Hasil Wawancara*

Jika disajikan dalam angka maka dari 11 orang peserta ada 4 orang yang sudah tidak berminat untuk membangun bisnis dan 7 orang masih berminat. Namun dari 7 orang tersebut hanya 2 orang yang pernah berusaha sendiri untuk benar-benar membangun bisnis kembali, ini mengindikasikan bahwa keinginan 5 orang yang lain tidak benar-benar kuat. Dapat diasumsikan bahwa **hanya 2 orang** yang memiliki mentalitas entrepreneur.

Adapun dalam menilai mentalitas peserta yang usahanya masih berjalan (baik lancar maupun tidak lancar) maka penulis mengajukan pertanyaan

mengenai pekerjaan yang mereka jadikan fokus dalam kehidupannya, apakah mereka cenderung sebagai pengusaha atau pegawai. Berikut hasilnya,

**Tabel 4.9. Daftar Fokus Kerja Peserta Penerima PMW Periode 2009  
(kecenderungan pekerjaan)**

NO.	JENIS USAHA	KETUA/ANGGOTA	TEMPAT	FOKUS PEKERJAAN	OMZET
1	Handycraft Workshop	<b>Wahyuddin Rustam</b>	Selayar	PNS	Rp 500.000
2	Warung Hasil Perikanan	<b>Sasliansyah</b>	Makassar	LSM/freelance	Rp 2.000.000
3	Pengembangan Usaha Alat Aktivitas Kampus	<b>Faisal</b>	Makassar	Pengusaha	Rp 5.000.000 s/d Rp 20.000.000
4	Dry Cleaning Helmet Express	<b>Dian Pratiwi</b>	Pangkep	Pengusaha	Rp 5.000.000

Sumber: Hasil Wawancara

Dari tabel tersebut terlihat bahwa hanya 2 orang peserta yang cenderung memilih profesi pengusaha dalam hidupnya sedangkan 2 yang lainnya lebih cenderung untuk menjadikan profesi pegawai sebagai sumber penghidupannya.

### c. Keterampilan Bisnis

Adapun untuk menilai keterampilan berbisnis dan kualitas usaha peserta kami melihat kelancaran arus kas/cashflow dari usaha peserta yang bersangkutan, berikut hasilnya,

Tabel 5.6 Daftar Cashflow Peserta PMW Periode 2009  
(masih berjalan)

NO.	JENIS USAHA	KETUA/ANGGOTA	OMZET	CASHFLOW
1	Handycraft Workshop	Wahyuddin Rustam	Rp 500.000	Tak Lancar
2	Warung Hasil Perikanan	Sasliansyah	Rp 2.000.000	Tak Lancar
3	Pengembangan Usaha Alat Aktivitas Kampus sebagai Peluang Kewirausahaan Mahasiswa	Faisal	Rp 5.000.000 s/d Rp 20.000.000	Lancar
4	Dry Cleaning Helmet Express	Dian Pratiwi	Minimal Rp 5.000.000	Lancar

Sumber: Hasil Wawancara

Dari data di atas terlihat bahwa hanya 2 bisnis peserta yang masih mampu menjaga konsistensi cashflownya setelah berjalan kurang lebih 3 tahun, dan yang menjadi masalah utama mengapa yang lain tak bisa menjaga konsistensinya adalah karena kesibukan di luar bisnis serta kurangnya keterampilan bisnis.

### C. Tingkat Keberhasilan Program pada Universitas

Pada level universitas berikut adalah rekapitulasi indikator keberhasilan PMW,

Tabel 5.7 Indikator Keberhasilan Program pada Universitas

No.	Indikator	Tercapai	Tak Tercapai	Ket.
1	Efektifitas dan efisiensi penggunaan dana	√	-	Maks.30% dr anggaran
2	Eksistensi lembaga pengembang pendidikan kewirausahaan	-	√	Dana tak tersedia

Sumber: Hasil Penggalan Data

Adapun rekapitulasi pencapaian manfaat dari PMW ini setelah berjalan selama kurang lebih 4 tahun adalah,

Tabel 4.12 Indikator Outcome PMW

No.	Dimensi	Tercapai	Tak Tercapai	Ket.
1	Outcome			
	a. Mahasiswa yang terlibat dan unit bisnis yang berhasil dikembangkan;	-	√	
	b. Terbentuk dan berkembangnya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi;	-	√	
	c. Terbentuk dan berkembangnya kelembagaan pengelola kewirausahaan.	-	√	

Sumber: Hasil Penggalan

Jika merujuk pada keseluruhan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh Dikti (mahasiswa, unit bisnis & universitas) sebagaimana dicantumkan di atas, maka terlihat bahwa tingkat pencapaiannya sangat rendah dan dapat dikatakan bahwa program ini **tidak berhasil**. Namun demikian kami tidak menyarankan agar PMW ini dihentikan mengingat tujuan dan fungsinya sangatlah strategis dalam mendorong kemajuan bangsa.

#### 4.4. Pembahasan

Jika hanya berlandaskan pada pengamatan terhadap kesesuaian antara rencana/prosedur yang ditetapkan dalam PMW dengan implementasinya di lapangan, maka kita tidak akan melihat adanya kesalahan karena sebagian besar prosedur telah dilaksanakan dengan baik. Namun yang membingungkan adalah fakta bahwa indikator keberhasilan dan dampak yang diinginkan dari program ini **tidak tercapai** dengan baik.

Dengan mempelajari data dari dokumen Laporan Pelaksanaan Panitia PMW Unhas tahun 2009 dan hasil wawancara dengan para informan, maka bisa disampaikan bahwa **bukan implementasi dari program ini yang bermasalah**, tapi model dan prosedur yang ditetapkan dalam program ini sendirilah yang

kurang sesuai untuk mencapai dampak yang diinginkan. Ada 4 hal strategis yang dianggap perlu diperhatikan berkenaan dengan hal tersebut, yakni:

#### **4.4.1. Isu 1: Model Seleksi Peserta Penerima Modal PMW**

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan **Ketua Panitia PMW Unhas Bapak Ir. H. Ahmad Yusran Aminy, M.T.**, beliau berpendapat bahwa,

Salah satu penyebab dominan tidak efektifnya PMW dalam mencetak seorang wirausahawan adalah karena rendahnya komitmen dari para peserta dalam mengelola bisnis (modal) yang telah diberikan kepada mereka, para peserta sangat baik dalam menyusun proposal yang menarik dan memenuhi standar, namun saat tiba waktunya menjalankan usaha tersebut para peserta cenderung tidak berkomitmen dalam menghadapi permasalahan yang menghadang. (07/03/12)

Penulis berpendapat ini terjadi karena kurangnya pengalaman dan rendahnya mentalitas entrepreneur dalam diri peserta. Kembali kepada pendapat Ketua Panitia PMW, beliau berpendapat bahwa perlu dikembangkan model seleksi yang lebih baik agar panitia bisa mengetahui bahwa peserta yang menerima bantuan modal adalah mereka yang memang berkomitmen menjadi seorang wirausahawan dan siap menghadapi konsekuensi menjadi seorang wirausahawan. **Mereka harus komitmen dan siap terlebih dahulu baru kemudian diberi modal, bukan sebaliknya.**

Hal ini senada dengan yang disampaikan kebanyakan pengusaha sukses bahwa **modal utama menjadi seorang pengusaha bukanlah uang, tapi impian yang mendorong keinginan kuat dari dalam diri seseorang berupa satu ketetapan hati yang kokoh (komitmen) sehingga**

menjadi karakter (Nimrah R. Yusuf, 2010) dan inilah yang seharusnya dibentuk terlebih dahulu.

#### 4.4.2. Isu 2: Model Pembinaan Kewirausahaan kepada Peserta

Pada saat mewancarai para peserta tentang pendapat mereka mengenai PMW kebanyakan mereka mengeluhkan pola pembinaan pada saat monitoring dilakukan, seperti yang dikatakan oleh **Zulqadri Ansar** bahwa

Pola monitoring tidak cukup dalam membantu wirausahawan berkembang selama menjalankan bisnisnya karena berfokus pada pengontrolan bukan pembinaan. Bahkan para mentor khususnya mentor saya, jarang memonitor jalannya usaha kami sehingga saat menghadapi masalah kami tak tahu apa yang harus dilakukan. (09/03/12)

Jika dihubungkan dengan poin pertama maka hal ini dapat dimaklumi, ada yang kurang dalam diri para peserta yaitu pengalaman dan karakter wirausahawan. Dan PMW tidak menyediakan pembinaan terhadap 2 hal ini, atau lebih tepatnya memang tidak bisa mengingat model PMW adalah program tahunan, sedangkan kedua hal ini jelas tidak mungkin dibentuk dalam waktu 1 (satu) tahun.

Selain itu Ketua Hipmi Perguruan Tinggi Sulsel Saudara **Zainal Abidin, S.Ked** mengemukakan pendapatnya sendiri tentang proses monitoring di PMW,

Yang memonitor itu punya latar belakang pengusaha tidak? Kalau misalnya tidak, dan setahu saya begitu, bagaimana bisa terbentuk jiwa entrepreneurnya? Seharusnya yang memberi pembinaan kepada peserta adalah para pengusaha, agar transfer mentalnya benar-benar jalan...para pengusaha mungkin sibuk, tapi kalau para peserta memang serius dan komit, mereka pasti akan berusaha sekeras mungkin untuk bisa mendapatkan waktu si pengusaha tersebut. (26/03/12)

Hal ini dipertegas oleh salah satu anggota panitia PMW Bapak **Muchsin., ST** yang berkata

Kalau dari saya melihat masalah pada inkonsistensi para mentor (para pembina pasca pencairan modal, red) dalam mengontrol dan membina para peserta serta ketidakberlanjutan pembinaannya setelah lewat setahun, para mentor hanya bekerja sesuai dengan SK tahunan. Ini kurang baik tapi para mentorpun tidak bisa disalahkan karena mereka juga tak memiliki latarbelakang pengusaha serta hanya bekerja sesuai mandate. (14/03/12)

Kesimpulannya setelah mewawancarai para peserta PMW, dimana mereka mengatakan bahwa mereka tidak diberikan pembinaan intens yang sesuai saat usaha sudah mulai berjalan, mereka menganggap bahwa pelatihan-pelatihan yang diberikan pra pencairan modal sudah baik, namun tak lagi representatif digunakan saat usaha sudah akan dijalankan.

**Olehnya diperlukan perbaikan bahkan perubahan drastis model PMW agar pembinaan terhadap kedua hal tersebut (karakter dan pengalaman) dapat dijalankan.** Dengan begitu para peserta telah benar-benar siap saat menerima modal.

#### **4.4.3. Isu 3: Eksistensi Lembaga Kewirausahaan**

Poin ini merupakan pendapat Penulis setelah melihat 2 poin sebelumnya yang intinya bahwa sebelum pemberian modal dilakukan, para peserta harus terlebih dahulu dibekali dengan karakter/mental dan pengalaman yang memadai. Olehnya dibutuhkan waktu lebih dari 1 tahun untuk mencapai hal tersebut, sehingga dibutuhkan pula lembaga kewirausahaan khusus yang didirikan untuk pembinaan jangka menengah-panjang. Senada dengan yang disampaikan oleh Saudara **Zainal Abidin**

Harus didirikan lembaga khusus, mungkin bagusnya UKM, agar transfer mental dan keterampilan bisa berjalan baik. Juga mereka para peserta bisa berkumpul sesamanya pengusaha sehingga bisa terus saling menginspirasi satu dengan yang lain. (26/03/12)

Juga dikatakan oleh Bapak Yusran,

Iya, memang harus ada lembaga khusus yang menangani ini secara berkelanjutan, dari dulu wacana itu sudah ada tapi pihak iniversitas selalu terhambat di ketiadaan alokasi dana untuk hal tersebut. (09/03/12)

Sayangnya hal ini sama sekali tidak atau belum mendapat perhatian dari pihak universitas dengan alasan ketiadaan alokasi dana. Padahal Penulis beranggapan bahwa dana PMW sebesar 1 Milyar per tahun itu lebih dari cukup jika kita manfaatkan dengan piawai.

#### **4.4.4. Isu 4: Efektifitas dan Efisiensi Dana PMW**

Yang dimaksud dengan Efektifitas dan Efisiensi dana disini bukanlah kesesuaian antara rencana anggaran dengan implementasinya, namun perbandingan antara jumlah dana yang dikeluarkan dengan dampak yang diperoleh oleh PMW itu sendiri. Dimana untuk PMW tahun 2009 saja telah digelontorkan dana sebesar 1 Milyar dan hanya 2 usaha yang mampu bertahan sampai saat ini. Sebenarnya yang menjadi masalahnya bukanlah jumlah usaha yang bertahan itu sedikit, tapi fakta bahwa hanya sekitar 16,6% peserta yang masih berkomitmen menjadi seorang pengusaha. Ini adalah sebuah inefektifitas.

Olehnya sangat penting untuk segera dikembangkan model utamanya model pembinaan jangka menengah-panjang bagi para peserta/calon peserta agar saat mereka diberi bantuan modal mereka dapat mengelola modal tersebut dengan baik.

## 4.5. Rekomendasi Model

### A. Model Pembinaan

Dengan memperhatikan 4 isu strategis dalam PMW yang telah disebutkan sebelumnya, serta mengambil intisari dari buku-buku *Robert T. Kiyosaki* yang menggunakan pendekatan praktis dan berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang entrepreneur, maka kami merekomendasikan perubahan model pembinaan kewirausahaan dalam PMW khususnya di Unhas.

Dimana kami merekomendasikan untuk melakukan perubahan pada 2 aspek fundamental yakni pendekatan dan sifat pembinaan,

1. **Pendekatan Teoritik** yang selama diberikan kepada mahasiswa seharusnya diganti dengan pendekatan praktis berhubung yang diinginkan dari kebijakan dan program kewirausahaan adalah **pelaku bisnis bukan ahli bisnis.**
2. **Sifat Pembinaan formal** yang selama ini diterapkan harus diganti dengan pembinaan yang bersifat informal mengingat yang paling penting dalam proses pembinaan kewirausahaan ini adalah pembentukan karakter/pola pikir dan **pembinaan informal dianggap lebih efektif dalam membentuk karakter seseorang** dibandingkan pembinaan formal yang dominan mempengaruhi IQ.

Kedua perubahan fundamental di atas kami sarankan untuk dijalankan dalam sebuah lembaga yang berbentuk "*Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan*". **UKM adalah jenis lembaga yang bersifat praktis karena dianggap sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa sedangkan bersifat informal karena hubungan interaksi yang terjadi di dalamnya adalah hubungan senior-junior atau kakak-adik.** Selain itu proses

pembinaan di dalam UKM juga bersifat jangka menengah-panjang sehingga sangat memadai untuk membentuk modal terbesar seorang pengusaha, karakter.

Dalam UKM ini, sesuai dengan pendapat Kiyosaki:2006 dalam *Rich Dad Poor Dad* urutan prioritas yang harus dibinakan kepada para anggotanya sejak pertama masuk adalah:

1. Pola Pikir Pebisnis

- a. *Untuk Menghasilkan Uang Tak Perlu Uang*
- b. *Kebebasan Finansial Lebih Penting dari Keamanan Finansial*
- c. *Jadilah yang Menggaji bukan yang Digaji*
- d. *Apapun Profesi yang Kita Inginkan, Kita tetap Harus Tahu Cara Mengelola Uang/Bisnis*

2. Karakter Pebisnis

- a. *Memiliki Impian yang Kuat*
- b. *Komitmen*
- c. *Persisten/kukuh*
- d. *Dinamis*
- e. *Percaya Diri & Berani*

3. Keterampilan Bisnis Dasar

- a. *Membedakan asset dengan liabilitas*
- b. *Membaca dan mengendalikan arus kas*
- c. *Berpikir sistematis dan strategis*
- d. *Memecahkan masalah*
- e. *Mengorganisasi*  
*Memimpin*

#### 4. Pembekalan Softskill

- a. *Skill Menjual*
- b. *Skill bernegosiasi*
- c. *Skill presentasi*
- d. *Skill dasar bisnis yang ingin digeluti*

#### 5. Praktek Bisnis

- a. *Magang*
- b. *Menjalankan prototipe bisnis milik UKM (Student Trade Centre)*
- c. *Membangun bisnis dari awal*
- d. *Mengoperasikan bisnis sendiri*
- e. *Bangkit dari kegagalan*

Internalisasi hal-hal di atas tentu tak dapat dicapai dalam tempo 1 tahun, oleh karenanya UKM Kewirausahaan akan membina para kadernya untuk menjadi seorang wirausahawan secara bertahap selama kurang lebih 3 tahun. Baru setelah para kader dinyatakan kompeten oleh UKM Kewirausahaan untuk mengelola bisnis sendiri baru mereka diberi akses untuk mendapatkan bantuan permodalan dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Jika digambarkan dalam skema, model pembinaan UKM Kewirausahaan yang kami rekomendasikan adalah seperti berikut,



**Skema 5.1. Model Kaderisasi UKM Kewirausahaan**

## BAB V

### KESIMPULAN

Jika hanya berlandaskan pada pengamatan terhadap kesesuaian antara rencana/prosedur yang ditetapkan dalam PMW dengan implementasinya di lapangan, maka kita tidak akan melihat adanya kesalahan karena sebagian besar prosedur telah dilaksanakan dengan baik. Namun yang membingungkan adalah fakta bahwa indikator keberhasilan dan dampak yang diinginkan dari program ini **tidak tercapai** dengan baik.

Dengan mempelajari data dari dokumen Laporan Pelaksanaan Panitia PMW Unhas tahun 2009 dan hasil wawancara dengan para informan, maka bisa disampaikan bahwa **bukan implementasi dari program ini yang bermasalah**, tapi model dan prosedur yang ditetapkan dalam program ini sendirilah yang kurang sesuai untuk mencapai dampak yang diinginkan. Ada 4 hal strategis yang dianggap perlu diperhatikan berkenaan dengan hal tersebut, yakni:

#### **1. Model Seleksi Peserta Penerima Modal PMW**

Dari Ketua Panitia PMW, beliau berpendapat bahwa perlu dikembangkan model seleksi yang lebih baik agar panitia bisa mengetahui bahwa peserta yang menerima bantuan modal adalah mereka yang memang berkomitmen menjadi seorang wirausahawan dan siap menghadapi konsekuensi menjadi seorang wirausahawan. **Mereka harus komitmen dan siap terlebih dahulu baru kemudian diberi modal, bukan sebaliknya.**

Hal ini senada dengan yang disampaikan kebanyakan pengusaha sukses bahwa **modal utama menjadi seorang pengusaha**

bukanlah uang, tapi impian yang mendorong keinginan kuat (komitmen) sehingga menjadi karakter dan inilah yang seharusnya dibentuk terlebih dahulu.

## **2. Model Pembinaan Kewirausahaan kepada Peserta**

Pola monitoring dianggap tidak cukup dalam membantu wirausahawan berkembang selama menjalankan bisnisnya karena berfokus pada pengontrolan bukan pembinaan. Jika dihubungkan dengan poin pertama maka hal ini dapat dimaklumi, ada yang kurang dalam diri para peserta yaitu pengalaman dan karakter wirausahawan. Olehnya diperlukan perbaikan bahkan perubahan drastis model PMW agar pembinaan terhadap kedua hal tersebut (karakter dan pengalaman) dapat dijalankan. Dengan begitu para peserta telah benar-benar siap saat menerima modal.

## **3. Eksistensi Lembaga Kewirausahaan**

Para peserta harus terlebih dahulu dibekali dengan karakter/mental dan pengalaman yang memadai. Olehnya dibutuhkan waktu lebih dari 1 tahun untuk mencapai hal tersebut, sehingga dibutuhkan pula lembaga kewirausahaan khusus yang didirikan untuk pembinaan jangka menengah-panjang. Sayangnya hal ini sama sekali tidak atau belum mendapat perhatian dari pihak universitas dengan alasan ketiadaan alokasi dana.

## **4. Efektifitas dan Efisiensi Dana PMW**

Yang dimaksud dengan Efektifitas dan Efisiensi dana disini bukanlah kesesuaian antara rencana anggaran dengan implementasinya, namun perbandingan antara jumlah dana yang dikeluarkan dengan

dampak yang diperoleh oleh PMW itu sendiri. Dimana untuk PMW tahun 2009 saja telah digelontorkan dana sebesar 1 Milyar dan hanya 2 usaha yang mampu bertahan sampai saat ini. Sebenarnya yang menjadi masalahnya bukanlah jumlah usaha yang bertahan itu sedikit, tapi fakta bahwa hanya sekitar 16,6% peserta yang masih berkomitmen menjadi seorang pengusaha. Ini adalah sebuah inefektifitas.

### Rekomendasi

Dengan memperhatikan 4 isu strategis dalam PMW yang telah disebutkan sebelumnya, serta mengambil intisari dari buku-buku *Robert T. Kiyosaki* yang menggunakan pendekatan praktis dan berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang entrepreneur, maka kami merekomendasikan perubahan model pembinaan kewirausahaan dalam PMW khususnya di Unhas.

Dimana kami merekomendasikan untuk melakukan perubahan pada 2 aspek fundamental yakni pendekatan dan sifat pembinaan,

3. **Pendekatan Teoritik** yang selama diberikan kepada mahasiswa seharusnya diganti dengan pendekatan praktis berhubung yang diinginkan dari kebijakan dan program kewirausahaan adalah **pelaku bisnis bukan ahli bisnis**.
4. **Sifat Pembinaan formal** yang selama ini diterapkan harus diganti dengan pembinaan yang bersifat informal mengingat yang paling penting dalam proses pembinaan kewirausahaan ini adalah pembentukan karakter/pola pikir dan **pembinaan informal dianggap lebih efektif dalam membentuk karakter seseorang** dibandingkan pembinaan formal yang dominan mempengaruhi IQ.

Kedua perubahan fundamental di atas kami sarankan untuk dijalankan dalam sebuah lembaga yang berbentuk "*Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan*". **UKM adalah jenis lembaga yang bersifat praktis karena dianggap sebagai wadah untuk menyalurkan minat dan bakat mahasiswa sedangkan bersifat informal karena hubungan interaksi yang terjadi di dalamnya adalah hubungan senior-junior atau kakak-adik.** Selain itu proses pembinaan di dalam UKM juga bersifat jangka menengah-panjang sehingga sangat memadai untuk membentuk modal terbesar seorang pengusaha, karakter.

Dalam UKM ini, sesuai dengan pendapat **Kiyosaki:2006** dalam *Rich Dad Poor Dad* urutan prioritas yang harus dibinakan kepada para anggotanya sejak pertama masuk adalah:

#### 6. Pola Pikir Pebisnis

- a. *Untuk Menghasilkan Uang Tak Perlu Uang*
- b. *Kebebasan Finansial Lebih Penting dari Keamanan Finansial*
- c. *Jadilah yang Menggaji bukan yang Digaji*
- d. *Apapun Profesi yang Kita Inginkan, Kita tetap Harus Tahu Cara Mengelola Uang/Bisnis*

#### 7. Karakter Pebisnis

- a. *Memiliki Impian yang Kuat*
- b. *Komitmen*
- c. *Persisten/kukuh*
- d. *Dinamis*
- e. *Percaya Diri & Berani*

## 8. Keterampilan Bisnis Dasar

- a. *Membedakan asset dengan liabilitas*
- b. *Membaca dan mengendalikan arus kas*
- c. *Berpikir sistematis dan strategis*
- d. *Memecahkan masalah*
- e. *Mengorganisasi*
- f. *Memimpin*

## 9. Pembekalan Softskill

- a. *Skill Menjual*
- b. *Skill bernegosiasi*
- c. *Skill presentasi*
- d. *Skill dasar bisnis yang ingin digeluti*

## 10. Praktek Bisnis

- a. *Magang*
- b. *Menjalankan prototipe bisnis milik UKM*
- c. *Membangun bisnis dari awal*
- d. *Mengoperasikan bisnis sendiri*
- e. *Bangkit dari kegagalan*

Internalisasi hal-hal di atas tentu tak dapat dicapai dalam tempo 1 tahun, oleh karenanya UKM Kewirausahaan akan membina para kadernya untuk menjadi seorang wirausahawan secara bertahap selama kurang lebih 3 tahun. Baru setelah para kader dinyatakan kompeten oleh UKM Kewirausahaan untuk mengelola bisnis sendiri baru mereka diberi akses untuk mendapatkan bantuan permodalan dari Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Jika digambarkan dalam skema, model pembinaan UKM Kewirausahaan yang kami rekomendasikan adalah seperti berikut,



Skema 5.1. Model Kaderisasi UKM Kewirausahaan

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

Abdul Wahab, Solichin, 1997, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.

Badjuri Abdul Kahar dan Teguh Yuwono. 2002. *Kebijakan Publik : Konsep dan Strategi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Deptan. 1989. *Sistem Monitoring dan Evaluasi Proyek-Proyek Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Jakarta: Departemen Pertanian Badan Pendidikan, Latihan dan Penyuluhan Pertanian Jakarta.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2010. *Buku Pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)*. Jakarta : Dikti.

Dwidjowijoto Riant Nugroho. 2006. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo, Gramedia.

Jabar A. S Cepi dan Suharsimi Arikunto. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Kasali, Rhenald. 2009. *Myelin*. Jakarta: Gramedia.

Kiyosaki, Robert. T. 2006. *Rich Dad Poor Dad*, Jakarta : Gramedia

Musa, Safuri. 2005. *Evaluasi Program: Pembelajaran dan Pemberdayaan Program*. Y-PIN Indonesia. Bandung.

Pedoman Penulisan dan Evaluasi Skripsi Jurusan Ilmu Administrasi FISIP UNHAS, 2009

Poerwadaminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

R. Yusuf, Nimrah, 2010. Pengaruh Komitmen Pegawai Terhadap Kinerja Pada Kantor Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri Regional Makassar. Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Simbolon, Drs. Maringan Masry, MM. 2004. *Dasar-Dasar Administrasi Dan Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia .

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Suryana. 2000. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

**Dokumen :**

Panitia PMW Unhas. 2009. *Laporan Pelaksanaan Tahap I Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Hasanuddin*. Makassar: Unhas.

**Rujukan Dari Internet :**

<http://akhsan99.wordpress.com/2009/10/14/pengertian-dan-teori-kewirausahaan/>

<http://dicafab.blogspot.com/2011/11/teori-kewirausahaan-menurut.html>

[http://ilerning.com/index.php?view=category&id=44%3Adasar-dasar-kewirausahaan&option=com\\_content&Itemid=69](http://ilerning.com/index.php?view=category&id=44%3Adasar-dasar-kewirausahaan&option=com_content&Itemid=69)

[http://ilerning.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1614:the-nature-of-entrepreneurship&catid=44:dasar-dasar-kewirausahaan&Itemid=69](http://ilerning.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1614:the-nature-of-entrepreneurship&catid=44:dasar-dasar-kewirausahaan&Itemid=69)

[http://ilerning.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=1734:the-nature-of-entrepreneurship&catid=44:dasar-dasar-kewirausahaan&Itemid=69](http://ilerning.com/index.php?option=com_content&view=article&id=1734:the-nature-of-entrepreneurship&catid=44:dasar-dasar-kewirausahaan&Itemid=69)